

**RENSTRA  
ISI YOGYAKARTA  
2025 – 2029**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN  
TEKNOLOGI  
2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan dan penyesuaian Rencana Strategis (Renstra) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta 2025-2029 dapat diselesaikan dengan baik. Renstra ini disusun sebagai pedoman strategis untuk memperkuat keberlanjutan berbagai kebijakan dan program dari Renstra 2020-2024, dengan mempertimbangkan dinamika internal dan eksternal, kebijakan nasional, perkembangan internasional, serta aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dalam Renstra 2025-2029 ini, ISI Yogyakarta menekankan berbagai fokus strategis, seperti peningkatan layanan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis kreativitas dan inovasi yang adaptif terhadap perkembangan seni, teknologi, dan budaya menjadi salah satu prioritas utama.

Peningkatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga menjadi fokus penting, dengan pengembangan program-program berbasis seni dan budaya serta mendorong hilirisasi hasil riset melalui kolaborasi dengan industri kreatif. Di bidang keuangan, optimalisasi penerimaan PNBPN dan peningkatan serapan anggaran menjadi upaya strategis untuk mendukung keberlanjutan program-program kerja ISI Yogyakarta. Peningkatan sumber daya manusia juga menjadi prioritas, melalui upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen serta tenaga kependidikan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi.

Dalam hal tata kelola, ISI Yogyakarta berkomitmen untuk mengoptimalkan pengelolaan berbasis teknologi informasi guna mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Penguatan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi fokus untuk meningkatkan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ISI Yogyakarta berupaya memperkuat diplomasi budaya melalui program diseminasi seni dan budaya Indonesia di tingkat nasional dan internasional, serta membangun kemitraan strategis dengan berbagai lembaga pemerintah, swasta, komunitas seni, dan perguruan tinggi lainnya.

Kami berharap Renstra ISI Yogyakarta 2025-2029 ini dapat menjadi panduan yang komprehensif dan strategis bagi seluruh sivitas akademika, pemangku kepentingan, dan mitra kerja dalam mewujudkan visi dan misi ISI Yogyakarta. Partisipasi aktif dan kolaborasi dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk merealisasikan rencana ini.

Pada kesempatan ini, kami juga menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Kerja Penyusunan Renstra 2025-2029 yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam pengumpulan data, analisis isu strategis, penyusunan dokumen, serta merumuskan program-program yang tertuang dalam Renstra ini. Semoga dokumen ini memberikan manfaat besar bagi kemajuan ISI Yogyakarta dan perkembangan seni budaya Indonesia.

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Rektor,



REKTOR Dr. Irwandi, M.Sn.  
NIP 197711272003121002

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>5</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>7</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>7</b>
1.1 Kondisi Umum .....	7
1.2 Potensi dan Permasalahan .....	19
1.2.1 Potensi.....	20
1.2.2 Permasalahan .....	23
<b>BAB II.....</b>	<b>28</b>
<b>VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS.....</b>	<b>28</b>
2.1 Visi .....	30
2.2 Misi.....	32
2.3 Tujuan.....	34
2.4 Sasaran Strategi .....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN.....</b>	<b>40</b>
<b>KERANGKA KELEMBAGAAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Arah Kebijakan Nasional dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi .....	40
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi ISI Yogyakarta .....	41
3.3 Kerangka Regulasi.....	43
3.3 Kerangka Kelembagaan.....	45
<b>BAB IV.....</b>	<b>68</b>
<b>TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>68</b>
4.1 Target Kinerja.....	68
4.2 Kerangka Pendanaan .....	79
<b>BAB V .....</b>	<b>82</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
1. Lampiran 1 : Matriks Kinerja dan Pendanaan Kementerian/Lembaga .....	

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Capaian Pendidikan Berbasis Kreativitas dan Kompetisi Mahasiswa ISI Yogyakarta (2020–2024) .....	16
Grafik 2 Capaian Penelitian dan Perancangan Seni Berwawasan Lingkungan dan Berbasis Keunggulan Lokal (2020–2024) .....	16
Grafik 3 Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat Secara Berkelanjutan .....	18
Grafik 4 Peningkatan Tata Kelola Lembaga yang Transparan, Partisipatif, dan Akuntabel .....	18
Grafik 5 Tren Kerja Sama Strategis, Sinergis, dan Berkelanjutan ISI Yogyakarta Tahun 2020–2024 .....	19
Grafik 6 Kerangka Kebijakan ISI Yogyakarta Mengacu pada RPJMN 2025 - 2029 .....	40

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama ISI Yogyakarta Tahun 2020 - 2024.....	8
Tabel 2 Hubungan Misi dan Tujuan .....	33
Tabel 3 Hubungan Tujuan dan Sasaran Strategis .....	36
Tabel 4 Tujuan, Indikator Tujuan, dan Target Kinerja ISI Yogyakarta 2025 - 2029 .....	68
Tabel 5 Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja ISI Yogyakarta 2025 - 2029 .....	70
Tabel 6 Program, Kegiatan, dan Target Kinerja ISI Yogyakarta PTN PPK-BLU 2024-2029 .....	75
Tabel 7 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis ISI Yogyakarta Periode 2026-2029.....	79
Tabel 8. Proyeksi Pendapatan ISI Yogyakarta PTN-PPK BLU .....	80

## GLOSARIUM

AI	Artificial Intelligence
AMI	Akademi Musik Indonesia
APK	Angka Partisipasi Kasar
ASTI Yogyakarta	Akademi Seni Tari Indonesia
FIBAA	Foundation for International Business Administration Accreditation
IKSS	Indikator Tujuan, Indikator Kinerja Sasaran Strategis
IKP	Indikator Kinerja Program
ISI Yogyakarta	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Kemendikbudristek	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
KIP	Kartu Indonesia Pintar
MBKM	Merdeka Belajar Kampus Merdeka
PK	Perjanjian Kinerja
PNBP	Pendapatan Negara Bukan Pajak
Renja	Rencana Kerja
Renstra	Rencana Strategis
RIP	Rencana Induk Pengembangan
RPS	Rencana Pembelajaran Semester
RKA-K/L	Rencana Kerja Anggaran – Kementerian dan Lembaga
RKAT	Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJPN	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
STP	Science Techno Park
STSRI “ASRI”	Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI”
ZI	Zona Integritas

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Kondisi Umum**

Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1984, dengan mandat untuk melaksanakan pembangunan nasional pada umumnya serta memajukan pendidikan dan kebudayaan, khususnya di bidang seni. Pendirian ISI Yogyakarta dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menyatukan dan mengembangkan pendidikan tinggi seni secara terpadu. Berhubung di Yogyakarta telah terdapat beberapa unsur, yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI” (STSRI “ASRI”) yang berdiri tahun 1950, Akademi Musik Indonesia (AMI) yang berdiri tahun 1963, dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta yang berdiri tahun 1963, dipandang perlu mendirikan institut seni negeri di Yogyakarta yang menyatukan ketiga lembaga tersebut dengan nama Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sesuai dengan ketentuan Pasal 57 Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980 jo Pasal 18 ayat 2 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1981, pendirian institut tersebut perlu ditetapkan dengan keputusan presiden.

Sebagai perguruan tinggi seni, ISI Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengedepankan pelestarian, pengelolaan, dan pengembangan seni dan budaya. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang dikembangkan di ISI Yogyakarta diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan seni secara berkelanjutan.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) ISI Yogyakarta 2025–2029 merupakan kelanjutan sekaligus penyempurnaan dari Renstra ISI Yogyakarta 2020–2024. Dokumen ini menjadi pedoman arah kebijakan, program, dan kegiatan dalam pengelolaan serta pengembangan ISI Yogyakarta selama lima tahun ke depan. Selain itu, Renstra ini menjadi dasar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dilaksanakan oleh seluruh unit kerja di lingkungan ISI Yogyakarta, guna memastikan pencapaian visi, misi, dan tujuan ISI Yogyakarta.

Penyusunan Renstra 2025-2029 ISI Yogyakarta dimulai dengan mengevaluasi pencapaian indikator kinerja utama 2020 -2024.

Tabel 1 Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama ISI Yogyakarta Tahun 2020 - 2024

Aspek	Indikator Kinerja Utama	Baseline Tahun 2020	Tahun 2024	Target PK Tahun 2024	Capaian Tahun 2024	
Kualitas Lulusan	1.	Persentase lulusan S1 dan D4 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	55,00	80,00	40	62
	2.	Persentase lulusan S1 dan D-4 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	20,00	40,00	20	20
Kualitas Dosen	3.	Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam lima tahun terakhir.	30,00	50,00	30	62
	4.	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi akademik S-3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	30,00	40,00	50	56,23
	5.	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,10	0,10	0,20	0,20
Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	6.	Persentase program studi S-1 dan D-4 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	20,00	100,00	1,60	1,60
	7.	Persentase mata kuliah S-1 dan dan D-4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus ( <i>case method</i> ) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek ( <i>team-based project</i> ) sebagai sebagian bobot evaluasi	50,00	70,00	45	48,1
	8.	Persentase program studi S-1 dan D-4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang	2,50	2,50	2,50	0

		diakui oleh pemerintah				
Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	9.	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85,00	95,00	92,00	90,83
	10.	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	A	A	A
	11.	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas	50 Baseline 2024	50	50	66,66

Berikut adalah uraian evaluasi terhadap capaian sebelas Indikator Kinerja Utama (IKU).

1. Persentase lulusan S-1 dan D-4 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi, ISI Yogyakarta menetapkan target 80% pada tahun 2024 lulusan S-1 dan D-4 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. Target ini melampaui perjanjian kinerja Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi sebesar 40%. Pada tahun berjalan, realisasi capaian indikator ini mencapai 62%. Hal ini menunjukkan progres signifikan dan komitmen institusi dalam menyiapkan lulusan yang adaptif, kreatif, serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri kreatif. Meskipun capaian belum memenuhi target internal 80%, selisih ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan, termasuk melalui integrasi program kampus berdampak, kolaborasi riset-aplikatif, dan peningkatan keterlibatan alumni. Capaian 62% ini mencerminkan tren positif bahwa lulusan ISI Yogyakarta semakin kompetitif dan menunjukkan bahwa arah kebijakan serta strategi institusi sudah berada di jalur yang tepat menuju peningkatan daya saing lulusan seni tingkat nasional dan global.

2. Persentase lulusan S-1 dan D-4 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi praktis, wawasan lintas sektor, dan daya saing global, ISI Yogyakarta mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus, baik dalam bentuk magang industri, proyek sosial budaya, pertukaran pelajar, asistensi mengajar, kewirausahaan, maupun partisipasi dalam kompetisi seni dan budaya.

Pada tahun 2024, capaian indikator ini mencapai 20%, sesuai dengan target Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, namun masih di bawah target internal institusi sebesar 40%. Angka ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran luar kampus masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya

- terbatasnya integrasi program luar kampus dalam kurikulum sejumlah program studi;
- minimnya akses pendanaan untuk mendukung mobilitas mahasiswa dan pembimbing; serta
- belum optimalnya koordinasi pelaksanaan MBKM secara institusional.

3. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by Subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam lima tahun terakhir

Pada tahun 2024, capaian indikator ini mencapai 62%, jauh melampaui target Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi sebesar 30%, serta melebihi target internal ISI Yogyakarta sebesar 50%. Capaian ini mencerminkan

- tingginya mobilitas dan keterlibatan dosen dalam jejaring eksternal, baik sebagai narasumber, penguji eksternal, kolaborator riset, maupun dosen tamu di kampus lain;
- semakin banyaknya dosen yang terlibat langsung dalam dunia industri seni dan kreatif, baik sebagai pelaku seni profesional, konsultan, kurator, desainer, maupun produser pertunjukan; serta
- penguatan budaya pembinaan dan *mentoring* oleh dosen terhadap mahasiswa, yang berdampak pada peningkatan jumlah prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir.

4. Persentase dosen tetap yang berkualifikasi akademik S-3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi, profesional, dunia industri, atau dunia kerja

Pada tahun 2024, capaian indikator ini mencapai 56,23%, melampaui target Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebesar 50%, dan melebihi target internal institusi sebesar 40%.

Capaian ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam peningkatan jumlah dosen bergelar doktor (S-3); sertifikasi kompetensi profesional yang relevan dengan bidang seni, desain, media, dan pendidikan; dan peningkatan jumlah dosen dari kalangan praktisi, profesional di bidang seni pertunjukan, seni rupa, dan industri kreatif.

Hal ini juga menjadi penanda bahwa ISI Yogyakarta telah bertransisi dari institusi berbasis

pengajaran semata menuju institusi berbasis keahlian dan praktik profesional, sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan tinggi seni modern.

5. Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil direkognisi internasional atau diterapkan di tengah masyarakat per jumlah dosen

Hasil tridarma perguruan tinggi melalui luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang direkognisi dan diterapkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat ditunjukkan melalui beberapa bentuk konkret, yaitu:

- karya penelitian, baik seni rupa, seni pertunjukan, maupun seni media rekam, yang ditampilkan di forum internasional atau dikurasi dalam pameran luar negeri;
- model atau produk hasil riset seni yang diterapkan oleh komunitas lokal, sekolah seni, atau pemerintah daerah; dan
- program pelatihan seni berbasis pengabdian kepada masyarakat yang direplikasi oleh komunitas di luar wilayah intervensi awal.

Peningkatan kualitas dan kebermanfaatan hasil tridarma perguruan tinggi di ISI Yogyakarta diukur tidak hanya dari jumlah kegiatan yang dilakukan, tetapi dari capaian rekognisi dan penerapannya di masyarakat. Pada tahun 2024, rasio luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang direkognisi internasional atau diterapkan di tengah masyarakat mencapai 0,20 per dosen sesuai Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dan Dirjen Dikti dan telah melampaui target internal ISI Yogyakarta sebesar 0,10. Capaian ini mencerminkan adanya orientasi yang kuat pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peluang internasionalisasi karya seni dan penelitian kolaboratif untuk mendukung Program Kampus Berdampak.

6. Persentase pelaksanaan program studii S-1 dan D-4 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra

Kerja sama program studi dengan mitra eksternal, baik dari dunia industri, lembaga pemerintah, komunitas seni, maupun perguruan tinggi lain, merupakan komponen krusial dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi seni yang kolaboratif, kontekstual, dan berdampak. Kerja sama tersebut tidak hanya mendukung penguatan kurikulum dan pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi juga membuka ruang hilirisasi hasil karya, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2024, persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra tercatat sebesar 1,60% sesuai dengan target Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Dirjen Dikti sekalipun target internal menetapkan 100% program

studi bermitra aktif pada tahun 2024. Realitas ini menunjukkan bahwa kerja sama masih terpusat pada program studi tertentu yang memiliki reputasi tinggi, jaringan mitra mapan, atau berpengalaman dengan kegiatan eksternal. Sementara itu, sebagian besar program studi masih terfokus pada kendala keterbatasan SDM, rendahnya kultur kolaborasi lintas sektor, serta terbatasnya dukungan kelembagaan terhadap pengembangan program studi melalui kemitraan.

7. Persentase mata kuliah pada strata pendidikan S-1 dan D-4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi

Transformasi pembelajaran di pendidikan tinggi seni menuntut pendekatan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan aplikatif melalui implementasi metode pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dalam evaluasi perkuliahan di berbagai program studi. Pada tahun 2024, persentase pendekatan ini mencapai 48,1% yang melampaui target internal ISI Yogyakarta sebesar 45%, tetapi belum mencapai target nasional sesuai dengan Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Dirjen Dikti sebesar 70%. Capaian ini menghadapi sejumlah kendala, antara lain:

- belum meratanya kapasitas dosen dalam merancang evaluasi berbasis kasus atau proyek,
- belum optimalnya integrasi metode ini dalam kurikulum dan perangkat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta
- keterbatasan fasilitas dan waktu untuk pelaksanaan proyek kolaboratif lintas mata kuliah.

8. Persentase Program Studi S-1 dan D-4 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui oleh pemerintah

Akreditasi dan sertifikasi internasional merupakan salah satu instrumen penting dalam menjamin mutu program studi sekaligus memperkuat daya saing institusi secara global. Pengakuan internasional terhadap program studi tidak hanya mencerminkan pencapaian kualitas akademik, tetapi juga membuka peluang lebih besar untuk kolaborasi, mobilitas mahasiswa dan dosen, serta pengakuan terhadap lulusan di tingkat dunia. Tahun 2024, persentase capaian program studi yang telah memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui oleh pemerintah masih 0% sehingga belum memenuhi target Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dan Dirjen Dikti sebesar 2,50%, dan belum mencapai target internal institusi sebesar 2,50%. Namun, ISI Yogyakarta telah merintis proses akreditasi internasional melalui lembaga Foundation for International Business Administration Accreditation

(FIBAA) pada beberapa Program Studi, yaitu Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Kriya, Seni Murni, Tata Kelola Seni, Televisi, dan Fotografi. Proses ini merupakan langkah awal strategis yang membutuhkan waktu, persiapan dokumen yang ketat, restrukturisasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran, dan penguatan sistem penjaminan mutu internal.

9. Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80 poin

Efektivitas pengelolaan anggaran merupakan indikator penting dalam mencerminkan kapasitas tata kelola dan akuntabilitas institusi. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker tidak hanya mengukur ketepatan penyerapan anggaran, tetapi juga kualitas perencanaan, pelaksanaan program, serta keberhasilan pencapaian *output* secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Pada tahun 2024, ISI Yogyakarta memperoleh nilai kinerja anggaran sebesar 88,10, yang berarti masih berada di bawah target Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dan Dirjen Dikti sebesar 92%, dan belum mencapai target internal institusi sebesar 95%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan anggaran telah berada pada level baik, dengan nilai jauh di atas ambang minimal 80, namun masih memerlukan peningkatan efisiensi dan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran, terutama dalam aspek ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dan pelaporan *output*, kualitas penyerapan anggaran yang selaras dengan indikator kinerja, dan kemampuan menyerap anggaran pada triwulan awal dan pertengahan tahun. Tantangan yang masih harus dihadapi meliputi proses realisasi anggaran yang terkonsentrasi pada akhir tahun, keterlambatan dalam proses administrasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, kurangnya integrasi antara perencanaan strategis, RKA-K/L, dan indikator luaran kinerja akademik.

10. Rata-Rata Predikat SAKIP Satker minimal BB

Pengelolaan anggaran yang efisien, akuntabel, dan berorientasi hasil menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pengelolaan anggaran melalui Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L, yang menunjukkan rancangan dan realisasi anggaran lembaga dijalankan secara efektif, tepat sasaran, dan memberikan hasil yang terukur. Pada tahun 2024, nilai kinerja anggaran ISI Yogyakarta mencapai 90,83 poin, yang berarti telah melampaui ambang batas minimal nasional (80 poin), tetapi masih belum mencapai target Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dan Dirjen Dikti sebesar 92, dan belum mencapai target internal

institusi sebesar 95 poin. Meskipun belum sepenuhnya mencapai target maksimal, capaian 90,83 mencerminkan tingkat kedisiplinan fiskal dan efektivitas eksekusi anggaran pada tataran sudah tinggi, serta komitmen ISI Yogyakarta dalam melaksanakan serapan anggaran berbasis kinerja. Namun, terdapat sejumlah catatan penting yang menjadi fokus pembenahan ke depan, yaitu masih ditemukannya deviasi antara perencanaan dan realisasi anggaran di beberapa unit kerja, khususnya dalam aspek penyerapan dan luaran kegiatan; ketidakpaduan antara perencanaan program akademik dan kalender anggaran, yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan; serta belum optimalnya pemanfaatan digitalisasi penganggaran dan pelaporan kinerja, yang menyebabkan keterbatasan dalam monitoring *real-time*.

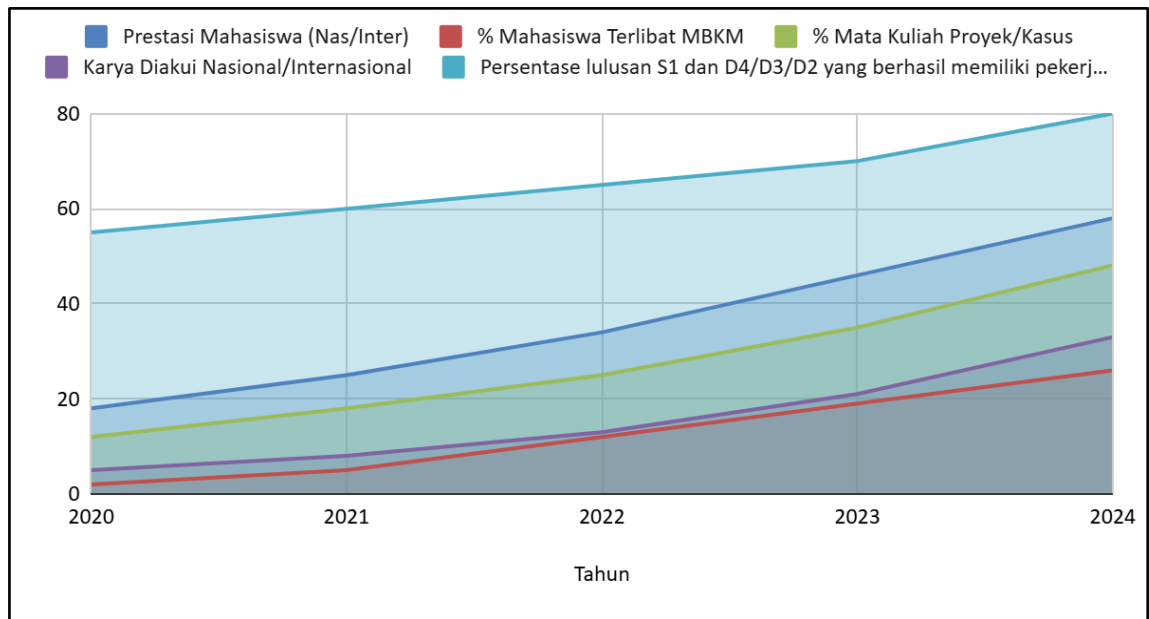
#### 11. Persentase Fakultas dalam Pembangunan Zona Integritas

Pembangunan Zona Integritas (ZI) merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang bersih, transparan, dan akuntabel. Melalui ZI, institusi mendorong perubahan budaya kerja, peningkatan kualitas pelayanan publik, dan pencegahan praktik korupsi, yang semuanya menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara berkelanjutan. Pada tahun 2024, persentase fakultas di ISI Yogyakarta yang telah mencapai 66,66% telah melampaui target Perjanjian Kinerja Rektor dengan Dirjen Dikti sebesar 50%, dan melebihi target internal institusi yang menargetkan 50%. Capaian ini menunjukkan bahwa ISI Yogyakarta telah memiliki komitmen kuat dalam pembangunan ZI, khususnya pada tingkat fakultas sebagai unit strategis penyelenggara pendidikan. Fakultas-fakultas yang telah membangun ZI telah menunjukkan kemajuan dalam aspek penyusunan dokumen perencanaan dan pelaksanaan reformasi birokrasi; pelayanan publik berbasis digital dan keterbukaan informasi; serta penguatan nilai-nilai integritas, akuntabilitas, dan budaya kerja profesional.

Selanjutnya disampaikan capaian lima misi ISI Yogyakarta 2020–2024, yang ditampilkan dalam bentuk grafis kecenderungan.

1. Meningkatkan pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif ditinjau dari perkembangannya dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut.

Grafik 1 Capaian Pendidikan Berbasis Kreativitas dan Kompetisi Mahasiswa ISI Yogyakarta (2020–2024)



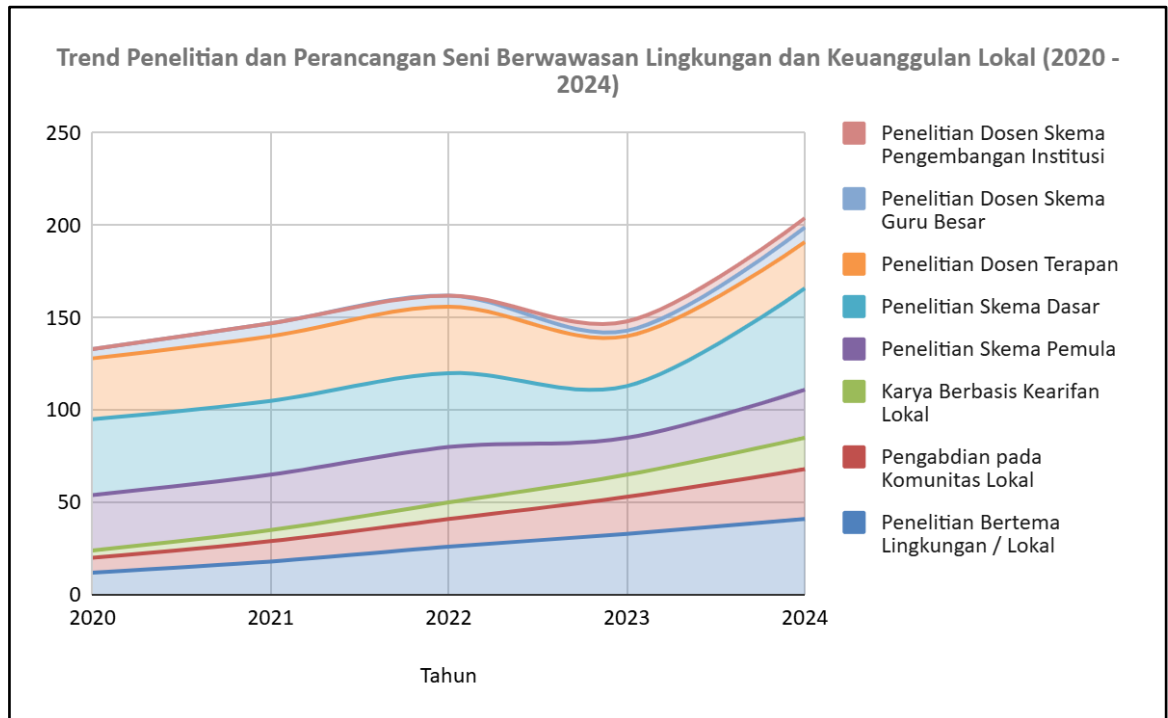
Sumber: Data Basic ISI Yogyakarta 2024

Selama periode 2020–2024, ISI Yogyakarta menunjukkan tren positif dalam menghasilkan lulusan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, dan kompetitif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah prestasi mahasiswa, keterlibatan dalam program MBKM, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus, serta karya mahasiswa yang mendapat pengakuan nasional dan internasional serta lulusan S-1 dan D-4 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. Capaian ini menjadi fondasi strategis untuk penguatan mutu pendidikan seni selama periode Renstra 2025–2029.

2. Meningkatkan penelitian dan perancangan seni berwawasan lingkungan dan berbasis keunggulan lokal ditinjau dari perkembangannya dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut.

Grafik 2 Capaian Penelitian dan Perancangan Seni Berwawasan Lingkungan dan

## Berbasis Keunggulan Lokal (2020–2024)



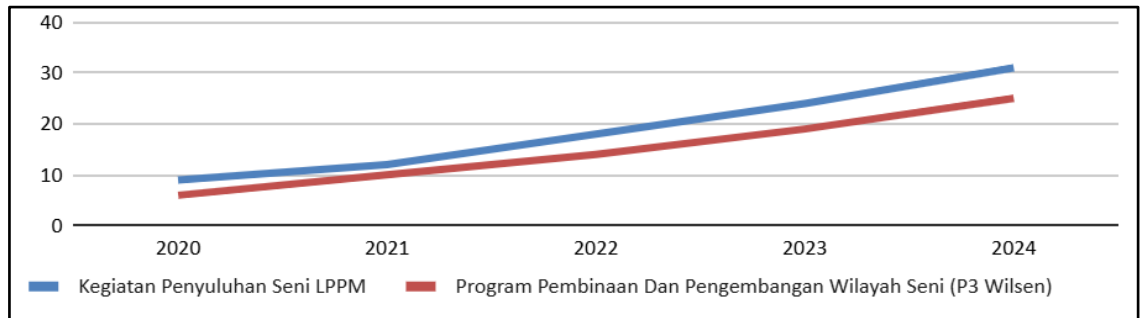
Sumber: Data Basic ISI Yogyakarta 2024

Selama periode 2020–2024, ISI Yogyakarta menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam pelaksanaan penelitian dan perancangan seni yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan pemanfaatan keunggulan lokal. Kegiatan tersebut meliputi riset-riset tematik terkait konservasi alam, budaya lokal, serta pengembangan karya berbasis kearifan lokal yang diterapkan dalam konteks masyarakat.

Peningkatan ini mencerminkan komitmen institusi terhadap pendidikan tinggi seni yang relevan secara sosial dan ekologis, serta mendukung arah kebijakan nasional dalam pembangunan berkelanjutan. Capaian ini juga menjadi fondasi penting dalam mendukung implementasi Program Kampus Berdampak, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat dan diplomasi budaya berbasis lokalitas.

3. Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan, yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, ditinjau dari perkembangannya dalam kurun waktu lima tahun adalah sebagai berikut.

Grafik 3 Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat Secara Berkelanjutan

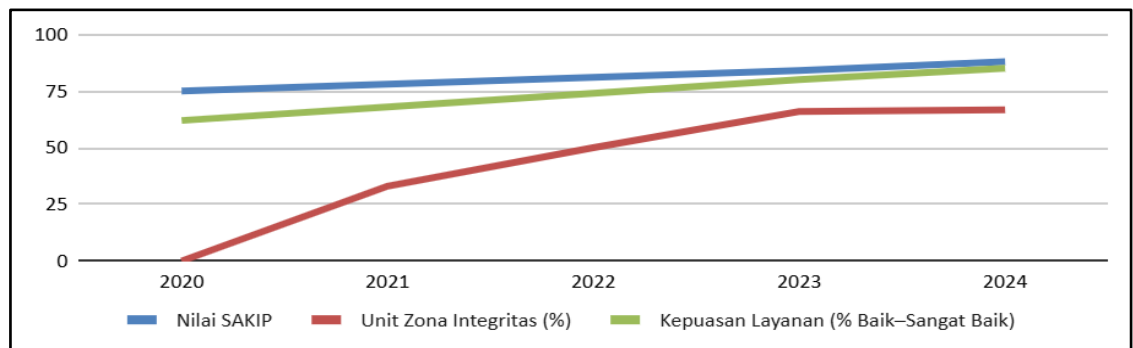


Sumber: Data Basic ISI Yogyakarta 2024

Selama periode 2020–2024, ISI Yogyakarta menunjukkan kemajuan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat terus meningkat, seiring dengan perluasan jejaring mitra komunitas di tingkat lokal dan regional.

4. Meningkatnya pengelolaan lembaga yang transparan, partisipatif, dan akuntabel, bila dilihat perkembangannya dalam lima tahun adalah sebagai berikut.

Grafik 4 Peningkatan Tata Kelola Lembaga yang Transparan, Partisipatif, dan Akuntabel

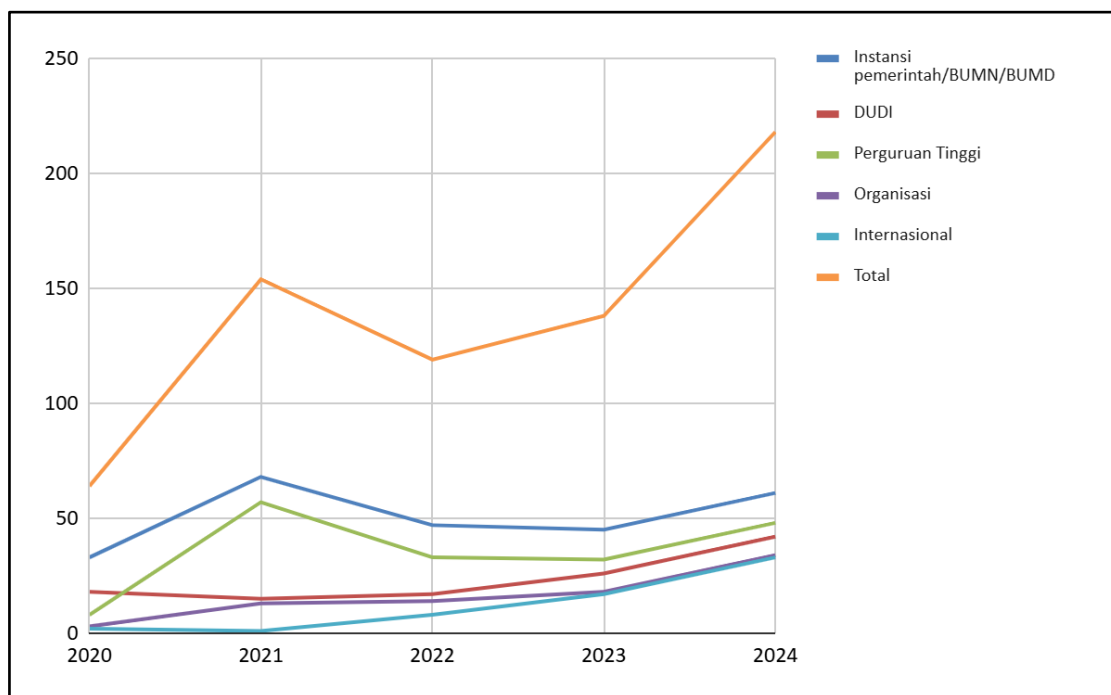


Sumber: Data Basic ISI Yogyakarta 2024

Di sisi lain, penguatan tata kelola ditunjukkan melalui peningkatan nilai SAKIP, pembangunan ZI di unit kerja, serta peningkatan indeks kepuasan layanan akademik dan administrasi. Capaian ini menjadi fondasi strategis dalam mendukung implementasi Program Kampus Berdampak, yang menempatkan keberdayaan masyarakat dan tata kelola yang dipercaya publik sebagai poros utama pembangunan institusi seni yang relevan dan berkelanjutan.

5. Meningkatnya kerja sama yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan bila dilihat perkembangannya dalam lima tahun adalah sebagai berikut.

Grafik 5 Tren Kerja Sama Strategis, Sinergis, dan Berkelanjutan ISI Yogyakarta  
Tahun 2020–2024



Sumber: Data Basic ISI Yogyakarta 2024

Dalam lima tahun terakhir (2020–2024), ISI Yogyakarta mencatat tren peningkatan signifikan dalam jumlah dan kualitas kerja sama kelembagaan. Capaian ini tecermin dari bertambahnya jumlah kerja sama aktif, termasuk kerja sama internasional dan kerja sama yang mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara langsung.

Kerja sama yang dibangun bersifat strategis karena melibatkan mitra dari berbagai sektor — baik pendidikan, pemerintah, industri kreatif, maupun komunitas lokal. Peningkatan ini menunjukkan komitmen ISI Yogyakarta untuk memperluas jejaring, memperkuat kolaborasi lintas disiplin, serta memastikan keberlanjutan program bersama yang memberi nilai tambah bagi sivitas akademika dan masyarakat.

Tren positif ini menjadi penguat utama dalam pelaksanaan Program Kampus Berdampak, yang secara eksplisit menempatkan kolaborasi sebagai fondasi dalam menciptakan inovasi, kebermanfaatan sosial, dan pengakuan institusi baik di tingkat nasional maupun internasional.

## 1.2 Potensi dan Permasalahan

ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni memiliki peran strategis dalam menjaga, mengembangkan, dan menginovasikan seni serta budaya Nusantara. Sebagai lembaga pendidikan

tinggi yang berfokus pada tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, ISI Yogyakarta tidak hanya mengemban tanggung jawab akademik, tetapi juga mandat kebudayaan untuk melestarikan nilai-nilai seni dan budaya bangsa. Berada di Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota pendidikan memberikan ISI Yogyakarta ekosistem yang kondusif untuk mengintegrasikan tradisi dengan perkembangan seni kontemporer serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Potensi besar ini didukung oleh kekayaan modal budaya dan ekosistem seni yang kuat, sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya cipta tinggi, reputasi akademik yang diakui secara internasional, ragam program studi lintas disiplin yang adaptif terhadap perkembangan industri kreatif, serta jaringan kerja sama nasional dan global yang terus berkembang. Namun, ISI Yogyakarta juga menghadapi berbagai permasalahan strategis, antara lain kebutuhan untuk mempercepat adaptasi terhadap transformasi digital dalam pendidikan seni, peningkatan daya saing lulusan di tingkat global, keterbatasan fasilitas riset dan infrastruktur pembelajaran, serta tantangan dalam memperluas akses dan inklusivitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat termasuk penyandang disabilitas. Selain itu, dinamika perubahan regulasi nasional dan tuntutan tata kelola yang transparan dan akuntabel menuntut peningkatan kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui perencanaan strategis 2025–2029, ISI Yogyakarta berkomitmen memperkuat potensi internal dan mengatasi berbagai permasalahan tersebut untuk mewujudkan perguruan tinggi seni yang unggul, kreatif, inovatif, inklusif, dan berdaya saing global berdasar nilai-nilai Pancasila.

## **1.2.1 Potensi**

### **1.2.1.1 Kekuatan (*Strength*)**

Sebagai institusi pendidikan tinggi seni yang berakar kuat pada tradisi budaya Nusantara dan berorientasi pada pengembangan seni modern, ISI Yogyakarta memiliki sejumlah kekuatan yang menjadi modal utama dalam mewujudkan visi dan misinya. Kekuatan ini mencakup aspek internal kelembagaan yang meliputi potensi budaya, kualitas sumber daya manusia, reputasi akademik, keberagaman program studi, komitmen terhadap inklusivitas, jejaring kerja sama, serta tata kelola yang baik. Berbagai faktor tersebut tidak hanya memperkuat posisi ISI Yogyakarta sebagai pusat unggulan seni dan budaya di tingkat nasional, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, transformasi digital, dan tuntutan tata kelola perguruan tinggi yang berdaya saing tinggi.

- Modal budaya dan ekosistem seni yang kuat

Potensi besar yang dimiliki ISI Yogyakarta terletak pada keberadaan tradisi seni yang masih

hidup dan terus diwariskan, baik melalui jalur komunitas, sanggar, maupun ruang-ruang sosial budaya yang tersebar di Yogyakarta. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa, dosen, dan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan sumber-sumber kebudayaan yang autentik sekaligus menjadikan masyarakat sekitar sebagai mitra dalam pengembangan seni.

Potensi tersebut menjadi dasar kekuatan ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni terkemuka di Indonesia. Modal budaya dan ekosistem seni yang kuat menjadi fondasi utama bagi pengembangan lembaga. Berada di Yogyakarta kota yang dikenal sebagai pusat budaya dan pendidikan menjadikan ISI Yogyakarta memiliki lingkungan yang kondusif bagi pengembangan seni, baik tradisi maupun kontemporer. Kedekatan dengan komunitas seni, sanggar, dan masyarakat budaya juga membuat proses pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif.

- Sumber daya manusia berkualitas

Keunggulan lain yang menonjol dari ISI Yogyakarta adalah kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai praktisi seni. Kehadiran para maestro dan seniman profesional memperkaya proses belajar mengajar yang berbasis praktik, karena pengetahuan dan keterampilan seni tidak semata diajarkan secara teoretis, melainkan diwariskan melalui pengalaman kreatif langsung. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pembelajaran yang utuh dan kontekstual, sekaligus terhubung dengan praktik nyata dunia seni, baik di tingkat nasional maupun internasional.

- Reputasi akademik internasional

Reputasi akademik ISI Yogyakarta diakui secara global melalui capaian dalam QS World University Ranking by Subject untuk bidang *Performing Arts* serta *Arts and Design*. Pengakuan ini menunjukkan kredibilitas dan daya saing institusi di ranah internasional.

- Ragam program studi dan pendekatan lintas disiplin

Keragaman program studi yang mencakup seni tradisi hingga seni kontemporer memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang dan pendekatan lintas disiplin. Kondisi ini memperkuat daya adaptasi terhadap dinamika zaman dan perkembangan industri kreatif.

- Inklusivitas kelembagaan

Komitmen terhadap inklusivitas menjadi kekuatan tersendiri, yang ditunjukkan dengan pendirian Unit Layanan Disabilitas (ULD) sejak tahun 2024. ULD berfungsi memastikan akses yang setara bagi seluruh mahasiswa dan memperkuat citra ISI Yogyakarta sebagai kampus yang ramah bagi semua kalangan.

- Jaringan kerja sama nasional dan internasional

Jaringan kerja sama nasional dan internasional yang luas mendukung aktivitas riset bersama, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan karya seni kolaboratif. Jejaring ini memperluas cakrawala akademik dan meningkatkan visibilitas institusi.

- Komitmen pada tata kelola yang baik (*good governance*)  
Komitmen terhadap tata kelola yang baik (*good governance*) menjadi pilar penting dalam pembangunan kelembagaan. Upaya digitalisasi manajemen dan integrasi sistem informasi menunjukkan keseriusan institusi untuk bergerak menuju tata kelola yang transparan, efektif, dan akuntabel.

### 1.2.1.2 Peluang (*Opportunity*)

Dalam menghadapi dinamika global dan transformasi digital yang berlangsung cepat, ISI Yogyakarta memiliki beragam peluang strategis untuk memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan tinggi seni yang unggul, kreatif, dan berdaya saing internasional. Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi digital, meningkatnya perhatian terhadap ekonomi kreatif, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya membuka ruang yang luas bagi ISI Yogyakarta untuk berinovasi. Peluang-peluang tersebut dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk memperkuat proses pembelajaran dan riset, tetapi juga untuk memperluas jejaring kerja sama lintas disiplin dan mempercepat transformasi tata kelola menuju institusi yang adaptif dan berkelanjutan.

- Perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI)  
Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) membuka ruang baru bagi praktik seni dan pendidikan. Pemanfaatan teknologi ini dapat mendorong inovasi dalam proses belajar, riset, serta penciptaan karya seni berbasis digital.
- Ekosistem kreatif Yogyakarta  
Ekosistem kreatif Yogyakarta menjadi peluang strategis lainnya. Kota ini memiliki jaringan komunitas, sanggar, dan pelaku seni yang aktif sehingga memungkinkan kolaborasi lintas bidang yang dapat memperkuat peran ISI Yogyakarta sebagai pusat kreativitas dan inovasi.
- Dukungan pemerintah terhadap ekonomi kreatif  
Selain itu, dukungan pemerintah terhadap sektor ekonomi kreatif dan kebudayaan semakin meningkat. Program-program pendanaan nasional dan internasional dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan riset, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat.
- Kolaborasi lintas disiplin dan internasionalisasi  
Peluang kolaborasi lintas disiplin dan internasionalisasi juga terus berkembang. ISI

Yogyakarta memiliki potensi besar untuk memperkuat kerjasama akademik dengan lembaga-lembaga di luar negeri melalui riset bersama, residensi seni, maupun program pertukaran mahasiswa dan dosen.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya  
Keberlangsungan nilai-nilai tradisi menjadi tanda positif bagi peluang strategis untuk pengembangan seni tradisi sebagai sumber inspirasi dan inovasi kreatif. Dalam konteks ini, seni tradisi tidak lagi diposisikan sekadar sebagai warisan masa lalu yang harus dijaga, melainkan dapat diolah kembali melalui pendekatan kreatif dan teknologi modern sehingga memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Melalui pemanfaatan momentum kesadaran budaya ini, ISI Yogyakarta dapat mendorong lahirnya berbagai bentuk karya baru yang berpijak pada kearifan lokal namun mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.
- Transformasi digital dalam manajemen pendidikan tinggi  
Transformasi digital yang diterapkan dalam tata kelola pendidikan tinggi membawa dampak signifikan terhadap cara lembaga menjalankan fungsi manajemennya. Melalui integrasi teknologi informasi yang tepat, proses pelayanan, pengambilan keputusan, serta pelaporan kinerja dapat dilakukan secara lebih cepat, terukur, dan terbuka, sehingga mendukung terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang modern dan berorientasi pada mutu. Pemanfaatan sistem informasi terintegrasi akan mempercepat layanan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

### **1.2.2 Permasalahan**

Di sisi lain, ISI Yogyakarta menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu diperkuat secara strategis, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta fasilitas laboratorium seni yang belum sepenuhnya mendukung proses pendidikan berbasis praktik dan teknologi. Proporsi dosen bergelar doktor dan berkualifikasi akademik tinggi masih perlu ditingkatkan. Demikian pula kompetensi tenaga kependidikan dalam penguasaan teknologi informasi dan layanan digital. Produktivitas riset dan pengabdian kepada masyarakat juga belum optimal akibat terbatasnya pendanaan, publikasi bereputasi, serta hilirisasi hasil karya. Selain itu, integrasi sistem digital antar unit kerja dan pelaksanaan penjaminan mutu internal masih memerlukan penguatan agar tata kelola lembaga menjadi lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

#### **1.2.2.1 Kelemahan (*Weakness*)**

- Keterbatasan infrastruktur dan anggaran riset

Keterbatasan infrastruktur dan anggaran penelitian menjadi hambatan utama dalam menjalin kolaborasi riset skala luas, terutama di level internasional. Hal ini juga berdampak pada minimnya publikasi ilmiah di jurnal bereputasi global, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap daya saing akademik.

- Belum optimalnya hilirisasi hasil riset dan karya seni

Hilirisasi hasil penelitian dan karya seni belum berjalan optimal. Banyak hasil penciptaan dan riset sivitas akademika yang belum terdokumentasi dengan baik serta belum dikembangkan menjadi produk pengetahuan, model pembelajaran, atau inovasi yang berdampak langsung pada masyarakat.

- Kesenjangan antara pelestarian tradisi dan inovasi teknologi

Masih terdapat kesenjangan antara pelestarian tradisi dan inovasi teknologi. ISI Yogyakarta dihadapkan pada dilema antara menjaga nilai-nilai budaya yang diwariskan dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan seni digital serta kecerdasan buatan (AI).

- Kurikulum belum adaptif

Kurikulum yang masih perlu disesuaikan dengan dinamika industri kreatif dan teknologi modern. Adaptasi kurikulum terhadap tren riset dan kebutuhan dunia kerja kreatif akan menentukan relevansi lulusan di pasar global.

- Belum meratanya budaya kerja dan partisipasi sivitas akademika

Budaya kerja yang belum sepenuhnya berorientasi pada transparansi dan partisipasi sivitas akademika juga menjadi tantangan tersendiri. Akuntabilitas internal perlu ditingkatkan agar tercipta manajemen yang lebih inklusif dan partisipatif.

- Keterbatasan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan kerja sama

Kapasitas kelembagaan dalam mengelola kerja sama antarinstansi masih perlu diperkuat. Dibutuhkan sistem manajemen kemitraan yang lebih terstruktur, dengan pemantauan dan evaluasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan dampak nyata.

### 1.2.2.2 Tantangan (*Threat*)

Berbagai peluang yang dimiliki ISI Yogyakarta juga diiringi oleh tantangan yang perlu diantisipasi agar tidak menjadi hambatan dalam pencapaian visi dan misi institusi. Dalam konteks dinamika global dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, ISI Yogyakarta perlu mampu beradaptasi terhadap perubahan ekosistem pendidikan tinggi, industri kreatif, dan kebutuhan masyarakat. Tantangan ini tidak hanya terkait dengan aspek akademik dan tata kelola, tetapi juga mencakup kemampuan institusi untuk menjaga relevansi seni tradisi di tengah modernisasi serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja nasional dan internasional. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

- **Persaingan global antar perguruan tinggi seni**  
Persaingan global antar perguruan tinggi seni semakin ketat. Institusi lain, baik di Indonesia maupun di luar negeri, terus melakukan inovasi dalam bidang seni digital, riset kreatif, dan internasionalisasi sehingga ISI Yogyakarta harus memiliki strategi diferensiasi yang jelas.
- **Perubahan minat generasi muda terhadap budaya populer global**  
Perubahan minat generasi muda terhadap budaya populer global juga menjadi tantangan serius. Ketertarikan yang menurun terhadap seni tradisi dapat mengancam kesinambungan pelestarian budaya jika tidak diimbangi dengan pendekatan kreatif yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas.
- **Perubahan kebijakan pendidikan tinggi nasional**  
Perubahan kebijakan pendidikan tinggi nasional yang cepat juga dapat memengaruhi arah pengelolaan institusi. Kebijakan akreditasi, pendanaan, dan tata kelola menuntut ISI Yogyakarta untuk memiliki sistem yang adaptif dan responsif.
- **Belum optimalnya dukungan eksternal**  
Keterbatasan skema pembiayaan yang secara khusus menargetkan riset seni membuat banyak potensi kreatif belum dapat dikembangkan secara maksimal. Selain itu, kerja sama antarlembaga, baik dengan pemerintah, dunia industri, maupun mitra internasional, masih perlu diperkuat agar dapat menciptakan ekosistem pendanaan dan kolaborasi riset yang berkelanjutan serta berdampak bagi pengembangan seni dan budaya.
- **Dinamika sosial budaya dan ekonomi yang tinggi**

Kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang sangat dinamis dapat berdampak pada minat masyarakat terhadap pendidikan seni maupun peluang kerja sama internasional. Hal ini menuntut ISI Yogyakarta untuk membangun strategi keberlanjutan kelembagaan yang kuat.

### **1.3 Strategi Penguatan ISI Yogyakarta**

Untuk menghadapi dinamika perkembangan seni, budaya, teknologi, dan industri kreatif yang semakin kompleks, ISI Yogyakarta perlu menetapkan strategi penguatan kelembagaan yang terarah, adaptif, dan berkelanjutan. Tantangan globalisasi, percepatan transformasi digital, dan meningkatnya kebutuhan akan talenta kreatif menuntut perguruan tinggi seni untuk terus melakukan inovasi pada aspek pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, serta pengembangan jejaring kerja sama. Untuk menyongsong masa depan pendidikan tinggi seni yang penuh dinamika, ISI Yogyakarta merumuskan berbagai strategi penguatan yang mencakup modernisasi kurikulum, hilirisasi riset, internasionalisasi, penguatan tata kelola berbasis digital, dan revitalisasi seni tradisi. Strategi-strategi ini diharapkan menjadi pijakan dalam memperkuat daya saing ISI Yogyakarta sebagai pusat unggulan seni yang berpijak pada budaya Nusantara namun responsif terhadap perkembangan global. Berikut merupakan uraian lebih lanjut mengenai strategi penguatan tersebut.

- **Modernisasi Kurikulum Berbasis Teknologi dan Industri Kreatif**

ISI Yogyakarta perlu menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan industri kreatif. Modernisasi ini mencakup integrasi antara seni tradisi, seni kontemporer, dan teknologi baru seperti *digital art*, *multimedia*, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam proses penciptaan dan pembelajaran seni. Pembelajaran diarahkan pada *project-based learning* yang berorientasi pada inovasi dan kolaborasi lintas disiplin. Selain itu, kerja sama dengan pelaku industri kreatif, studio seni, dan komunitas digital diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar global.

- **Hilirisasi Riset dan Karya Seni agar Berdampak Sosial dan Ekonomi**

Hasil penelitian dan penciptaan seni yang dihasilkan sivitas akademika perlu dioptimalkan agar memiliki nilai manfaat nyata bagi masyarakat dan sektor ekonomi kreatif. ISI Yogyakarta dapat membangun sistem dokumentasi, publikasi, dan komersialisasi karya seni yang lebih terstruktur melalui pusat riset dan inovasi seni. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan komunitas kreatif menjadi langkah penting dalam mengubah hasil riset dan karya seni menjadi produk budaya, model pendidikan, atau inovasi sosial yang berkelanjutan.

Dengan demikian, riset seni tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

- **Internasionalisasi Kelembagaan melalui Kolaborasi Berkelanjutan**

Internasionalisasi menjadi kunci penguatan reputasi ISI Yogyakarta di tingkat global. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan kerja sama akademik dan budaya dengan universitas, lembaga seni, serta pusat riset internasional. Program *joint research*, *artist residency*, *double degree*, dan pertukaran mahasiswa atau dosen dapat memperluas jejaring internasional sekaligus meningkatkan kualitas akademik. Selain itu, keikutsertaan dalam pameran, festival, dan konferensi seni internasional akan memperkuat citra ISI Yogyakarta sebagai pusat kreativitas yang berakar pada budaya Nusantara, namun terbuka terhadap dinamika global.

- **Peningkatan Good Governance Berbasis Sistem Digital**

Untuk mewujudkan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel, ISI Yogyakarta perlu memperkuat penerapan *good governance* melalui transformasi digital. Penggunaan sistem informasi terintegrasi dalam layanan akademik, administrasi, dan keuangan akan meningkatkan efisiensi serta transparansi pengelolaan lembaga. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting agar transformasi digital berjalan efektif. Dengan tata kelola yang modern dan berbasis data, ISI Yogyakarta akan lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan serta mampu meningkatkan kepercayaan publik dan mitra eksternal.

- **Revitalisasi Seni Tradisi sebagai Sumber Inspirasi Kreatif bagi Generasi Muda**

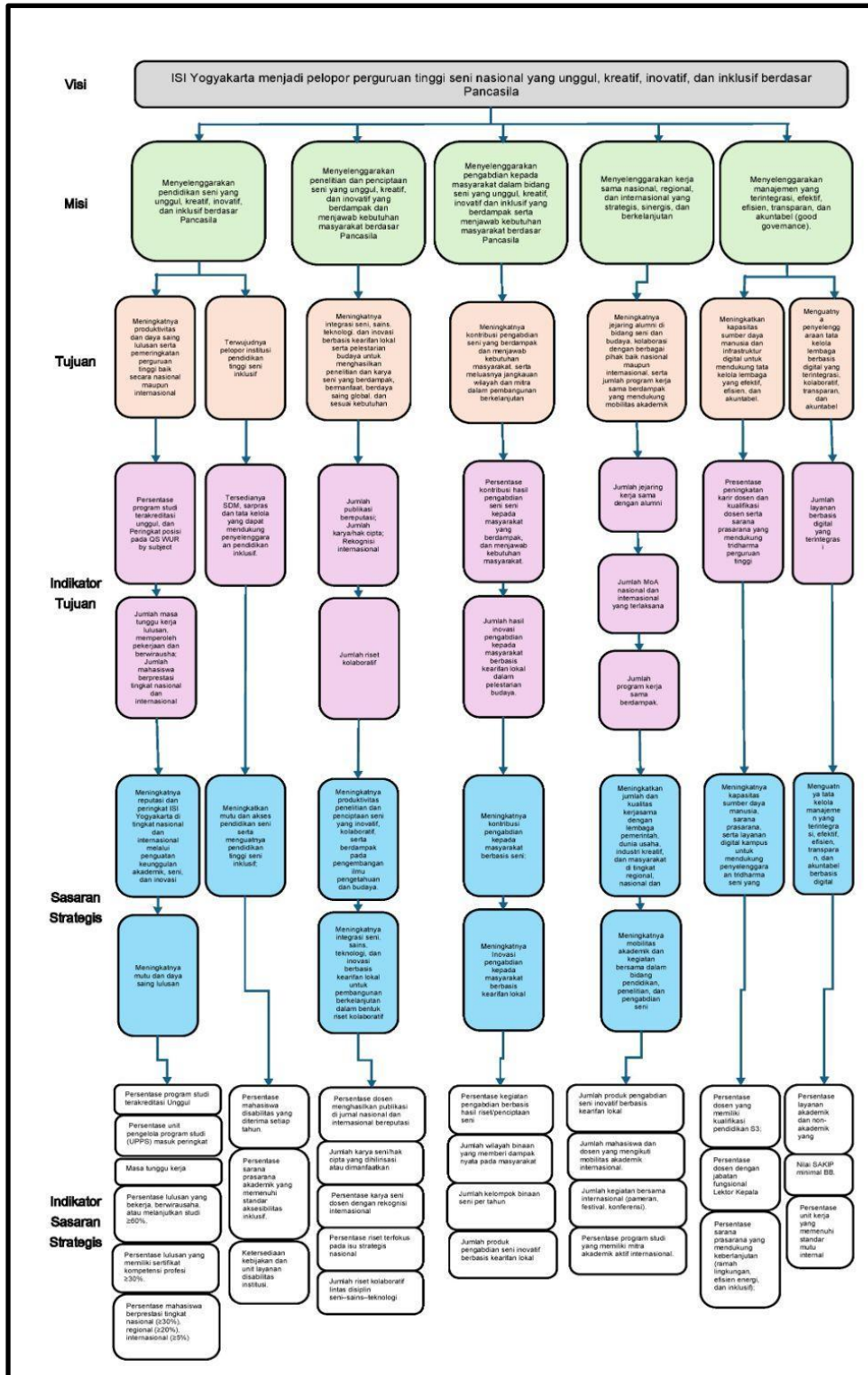
Seni tradisi merupakan warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan filosofi tinggi. ISI Yogyakarta perlu menempatkan seni tradisi bukan hanya sebagai objek pelestarian, tetapi juga sebagai sumber inspirasi kreatif dalam penciptaan karya baru. Revitalisasi dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tradisi ke dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan kontemporer dan media digital. Dengan demikian, generasi muda dapat mengenal, mengapresiasi, dan mengembangkan seni tradisi dalam bentuk yang lebih relevan dengan kehidupan modern tanpa kehilangan akar budayanya.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS**

Upaya mewujudkan peran dan tanggung jawab sebagai institusi pendidikan tinggi seni menuntut ISI Yogyakarta memiliki arah pengembangan yang jelas, terukur, dan berorientasi pada masa depan. Arah tersebut diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang tidak hanya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, tetapi juga sebagai instrumen tata kelola kelembagaan yang transparan dan akuntabel. Rumusan ini disusun dengan mempertimbangkan potensi internal, dinamika eksternal, serta tantangan global yang semakin kompleks pada era digital dan industri kreatif.

Visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis ISI Yogyakarta dirancang agar mampu mengintegrasikan kekuatan tradisi seni, inovasi, dan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan, penelitian, penciptaan, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola kelembagaan. Dengan demikian, dokumen ini bukan hanya menjadi arah pembangunan institusi, tetapi juga merupakan komitmen ISI Yogyakarta dalam menjawab kebutuhan masyarakat, berkontribusi terhadap pelestarian budaya, serta memperkuat daya saing bangsa baik di tingkat nasional maupun internasional.



Gambar 1 Pohon Kinerja Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis ISI Yogyakarta Periode 2025-2029

## 2.1 Visi

Merujuk visi Kemendikti Saintek yang berbunyi “Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang Inklusif, Adaptif, dan Berdampak dalam Mewujudkan Transformasi Bangsa Menuju Indonesia Emas”, serta visi yang tercantum dalam Statuta ISI Yogyakarta, ditetapkan visi ISI Yogyakarta pada periode 2025 - 2029 adalah

**“ISI Yogyakarta menjadi pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, inovatif, dan inklusif berdasar Pancasila”.**

### 1. Pelopor

Menjadi perguruan tinggi seni Indonesia yang selalu mengawali dalam pengembangan bidang-bidang studi seni dan menjadi penggerak dalam pengembangan perguruan tinggi seni.

Contoh kepeloporan yang telah dicapai ISI Yogyakarta adalah memiliki program studi seni yang paling lengkap di antara seluruh perguruan tinggi seni di Indonesia. ISI Yogyakarta juga kali pertama berubah dari akademi seni menjadi institut seni yang kemudian diikuti oleh akademi seni yang lain. ISI Yogyakarta juga kali pertama yang memiliki program studi program pascasarjana (S-2 dan S-3) yang kemudian juga diikuti oleh perguruan tinggi seni yang lain.

### 2. Unggul

Menjadi perguruan tinggi seni terbaik dan menjadi acuan bagi perguruan tinggi seni di Indonesia. Contoh keunggulan yang telah diraih adalah ISI Yogyakarta pada tahun 2020 menduduki peringkat ke-50 dalam pemeringkatan perguruan tinggi terbaik di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti. Pada tahun 2016, ISI Yogyakarta berada pada peringkat ke-78 pada klaster 2 dari 3.320 perguruan tinggi di Indonesia atau peringkat pertama perguruan tinggi seni di Indonesia. Pada tahun 2017, ISI Yogyakarta untuk bidang seni pertunjukan menempati peringkat 24 dunia yang disusun oleh QS World University Ranking atau peringkat pertama di Asia. Demikian juga pada tahun 2018, ISI Yogyakarta meraih peringkat ke-17 dunia dalam QS World University Rankings by Subject Performing Arts. Dalam hal keunggulan tata kelola keuangan, ISI Yogyakarta mendapat PIN Kejujuran dari KPK pada tahun 2014. Unit Urusan Internasional (UII) ISI Yogyakarta berada di kategori 10 terbaik dalam klaster 2 perguruan tinggi di Indonesia. Perpustakaan ISI Yogyakarta merupakan satu-satunya perpustakaan perguruan tinggi seni di Indonesia yang telah terakreditasi A.

### **3. Kreatif dan Inovatif**

ISI Yogyakarta merupakan perguruan tinggi seni yang penuh ide dan daya cipta untuk menghasilkan karya seni, karya ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki nilai-nilai kebaruan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal baru tersebut dapat berupa gagasan, metode, atau alat. Indikator dari nilai kreatif dan inovatif adalah

- (a) memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru;
- (b) selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan;
- (c) terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif;
- (d) berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah;
- (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien;
- (f) tidak merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai;
- (g) tidak bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan; dan
- (h) tidak monoton.

### **4. Inklusif**

Inklusif dalam visi ISI Yogyakarta mencerminkan komitmen lembaga untuk menciptakan ruang pendidikan seni yang terbuka, adil, dan memberdayakan bagi semua lapisan masyarakat. Inklusif berarti kesediaan ISI Yogyakarta untuk memberikan akses seluas-luasnya kepada seluruh individu, tanpa terkecuali, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Lembaga tidak hanya menjunjung kesetaraan, tetapi juga secara aktif menghilangkan hambatan struktural yang mungkin menghalangi partisipasi seseorang dalam dunia seni. ISI Yogyakarta bukan hanya sebuah institusi pendidikan, tetapi juga ruang tempat keragaman dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang. Inklusif tidak hanya tercermin dalam pendekatan pendidikan yang berpusat pada mahasiswa, tetapi juga membangun budaya kesetaraan di kalangan sivitas akademika ISI Yogyakarta. Dengan demikian, setiap individu dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat terlibat aktif dalam proses dan kegiatan kreatif. Hal ini sejalan dengan semangat Pancasila, yaitu kebhinekaan tidak hanya diakui, tetapi dijadikan kekuatan untuk memajukan seni dan kebudayaan Indonesia. Inklusif dalam visi ini memperkuat peran ISI Yogyakarta sebagai pelopor kampus pendidikan seni yang mencetak insan seni yang unggul, kreatif, inovatif, serta tanggap-peduli terhadap isu-isu sosial dan keberagaman.

## 5. Berdasar Pancasila

ISI Yogyakarta merupakan perguruan tinggi seni yang selalu menjunjung tinggi komitmen untuk menjaga kebhinekaan dan menghargai perbedaan. Di samping itu, dalam penyelenggaraan pendidikan dan kelembagaan selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, asas demokrasi, serta keadilan untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Cerminan kebhinekaan itu tergambar pada organisasi dan kegiatan sivitas akademika ISI Yogyakarta yang memberi ruang bagi berkembangnya berbagai aliran, gaya, dan ekspresi seni. ISI Yogyakarta juga memberi kesempatan kepada putra-putri dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan untuk menimba ilmu.

### 2.2 Misi

Sebagai perguruan tinggi seni negeri yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi, ISI Yogyakarta berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berakar pada nilai-nilai Pancasila serta berorientasi pada kemajuan seni dan kebudayaan nasional.

Adapun misi ISI Yogyakarta untuk periode 2025–2029 adalah sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan seni yang unggul, kreatif, inovatif, dan inklusif berdasar Pancasila

Misi ini diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan seni yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teori, praktik, dan nilai-nilai budaya. ISI Yogyakarta berupaya mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan industri kreatif, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman dan inklusivitas. Melalui pendidikan yang berbasis riset, praktik kreatif, dan kolaborasi lintas disiplin, mahasiswa diharapkan mampu menjadi seniman, akademisi, dan wirausahawan kreatif yang berdaya saing global serta berkarakter Pancasila.

2. Menyelenggarakan penelitian dan penciptaan seni yang unggul, kreatif, dan inovatif yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat berdasar Pancasila

ISI Yogyakarta mendorong pengembangan riset dan penciptaan seni yang berorientasi pada pemecahan masalah sosial, budaya, dan ekonomi melalui pendekatan kreatif dan interdisipliner. Penelitian diarahkan untuk memperkuat basis keilmuan seni yang berakar pada kearifan lokal sekaligus terbuka terhadap inovasi global. Hasil riset dan karya seni diharapkan tidak hanya menghasilkan publikasi ilmiah dan karya kreatif berkualitas, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, industri kreatif, dan pengembangan kebijakan kebudayaan

nasional.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang seni yang unggul, kreatif, inovatif, dan inklusif yang berdampak serta menjawab kebutuhan masyarakat berdasar Pancasila

Pengabdian kepada masyarakat diorientasikan untuk memberdayakan komunitas seni dan budaya melalui kegiatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif. ISI Yogyakarta berperan aktif dalam memperkuat identitas budaya lokal serta mendorong transformasi sosial berbasis seni. Setiap program pengabdian diharapkan mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan, baik dalam peningkatan kapasitas masyarakat maupun pelestarian nilai-nilai seni dan budaya sebagai bagian dari pembangunan nasional.

4. Menyelenggarakan kerja sama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan

ISI Yogyakarta berkomitmen memperluas jaringan kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pemerintah, komunitas seni, serta mitra industri kreatif di dalam dan luar negeri. Melalui kerja sama yang strategis, sinergis, dan berorientasi jangka panjang, ISI Yogyakarta memperkuat perannya sebagai pusat pertukaran pengetahuan, riset, dan praktik seni yang berdaya saing global serta berakar pada budaya Nusantara.

5. Menyelenggarakan manajemen yang terintegrasi, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

Untuk mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara berkelanjutan, ISI Yogyakarta berupaya memperkuat tata kelola kelembagaan yang profesional dan berbasis sistem digital. Pengelolaan sumber daya dilakukan secara transparan, partisipatif, dan akuntabel dengan menekankan efektivitas pelayanan akademik dan nonakademik. Melalui tata kelola yang baik, ISI Yogyakarta menegaskan komitmennya untuk menjadi institusi seni yang modern, adaptif, dan dipercaya oleh masyarakat.

Tabel 2 Hubungan Misi dan Tujuan

<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>
Menyelenggarakan pendidikan seni yang unggul, kreatif, inovatif, dan inklusif berdasar Pancasila	Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan serta pemerinkatan perguruan tinggi baik secara nasional maupun internasional
	Terwujudnya pelopor institusi pendidikan tinggi seni inklusif
Menyelenggarakan penelitian dan penciptaan	Meningkatnya integrasi seni, sains, teknologi,

seni yang unggul, kreatif, dan inovatif yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat berdasar Pancasila	dan inovasi berbasis kearifan lokal serta pelestarian budaya untuk menghasilkan penelitian dan karya seni yang berdampak, bermanfaat, berdaya saing global, dan sesuai kebutuhan masyarakat
Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang seni yang unggul, kreatif, inovatif dan inklusif yang berdampak serta menjawab kebutuhan masyarakat berdasar Pancasila	Meningkatnya kontribusi pengabdian seni yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat, serta meluasnya jangkauan wilayah dan mitra dalam pembangunan berkelanjutan
Menyelenggarakan kerja sama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan	Meningkatnya jejaring alumni di bidang seni dan budaya, kolaborasi dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional, serta jumlah program kerja sama berdampak yang mendukung mobilitas akademik dan kegiatan bersama
Menyelenggarakan manajemen yang terintegrasi, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel ( <i>good governance</i> )	Menguatnya penyelenggaraan tata kelola lembaga berbasis digital yang terintegrasi, kolaboratif, transparan, dan akuntabel menuju <i>human based governance</i>

### 2.3 Tujuan

Sebagai institusi pendidikan tinggi seni yang memiliki mandat nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya, ISI Yogyakarta menetapkan arah pembangunan strategis untuk periode 2025–2029 yang berlandaskan pada visi dan misi lembaga. Tujuan-tujuan ini dirumuskan untuk menjawab tantangan global pendidikan tinggi, memperkuat karakter seni berbasis kearifan lokal, serta memastikan tridarma perguruan tinggi terlaksana secara berkelanjutan dan berdampak bagi masyarakat.

Perumusan tujuan ISI Yogyakarta juga dimaksudkan sebagai pedoman dalam mengarahkan kebijakan, program, dan kegiatan kelembagaan agar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, kebutuhan dunia pendidikan seni, dan dinamika industri kreatif yang terus berkembang. Dengan demikian, seluruh upaya strategis lembaga difokuskan untuk menciptakan lulusan yang berdaya saing, riset dan karya seni yang inovatif, tata kelola yang adaptif terhadap transformasi digital, serta jejaring kolaboratif yang luas baik di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan hal tersebut, ISI Yogyakarta menetapkan tujuan pengembangan lembaga untuk

periode 2025–2029 sebagai berikut:

1. Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan serta pemeringkatan perguruan tinggi baik secara nasional maupun internasional;
2. Terwujudnya pelopor institusi pendidikan tinggi seni inklusif;
3. Meningkatnya integrasi seni, sains, teknologi, dan inovasi berbasis kearifan lokal serta pelestarian budaya untuk menghasilkan penelitian dan karya seni yang berdampak, bermanfaat, berdaya saing global, dan sesuai kebutuhan masyarakat;
4. Meningkatnya kontribusi pengabdian seni yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat, serta meluasnya jangkauan wilayah dan mitra dalam pembangunan berkelanjutan;
5. Meningkatnya jejaring alumni di bidang seni dan budaya, kolaborasi dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional, serta jumlah program kerja sama berdampak yang mendukung mobilitas akademik dan kegiatan bersama; serta
6. Menguatnya penyelenggaraan tata kelola lembaga berbasis digital yang terintegrasi, kolaboratif, transparan, dan akuntabel menuju *human based governance*

Sebagai institusi pendidikan tinggi seni yang memiliki mandat nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya, ISI Yogyakarta menetapkan arah pembangunan strategis untuk periode 2025–2029 yang berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Untuk mencapai tujuan, ditetapkan indikator tujuan sebagai berikut:

1. Persentase program studi terakreditasi unggul, rekognisi internasional, dan peringkat posisi pada QS WUR by Subject; jumlah masa tunggu kerja lulusan, persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, berwirausaha, dan tersertifikasi, serta mahasiswa berprestasi;
2. Tersedianya SDM dan tata kelola yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif;
3. Jumlah publikasi bereputasi, jumlah karya/hak cipta, dan rekognisi internasional;
4. Jumlah riset kolaboratif;
5. Persentase kontribusi hasil pengabdian seni seni kepada masyarakat yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat;
6. Jumlah hasil inovasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal dalam pelestarian budaya;
7. Jumlah jejaring kerja sama dengan alumni;
8. Jumlah MoA nasional dan internasional yang terlaksana;

9. Jumlah program kerja sama berdampak.
10. Persentase layanan berbasis digital yang terintegrasi; dan
11. Persentase peningkatan karir dosen dan kualifikasi dosen serta sarana prasarana yang mendukung tridarma perguruan tinggi;

Tabel 3 Hubungan Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan	Sasaran Strategis
Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan serta pemeringkatan perguruan tinggi baik secara nasional maupun internasional	Meningkatnya reputasi dan peringkat ISI Yogyakarta di tingkat nasional dan internasional melalui penguatan keunggulan akademik, seni, dan inovasi
	Meningkatnya mutu dan daya saing lulusan
Terwujudnya pelopor institusi pendidikan tinggi seni inklusif	Meningkatkan mutu dan akses pendidikan seni serta menguatnya pendidikan tinggi seni inklusif
Meningkatnya integrasi seni, sains, teknologi, dan inovasi berbasis kearifan lokal serta pelestarian budaya untuk menghasilkan penelitian dan karya seni yang berdampak, bermanfaat, berdaya saing global, dan sesuai kebutuhan masyarakat	Meningkatnya produktivitas penelitian dan penciptaan seni yang inovatif, kolaboratif, serta berdampak pada pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya
	Meningkatnya integrasi seni, sains, teknologi, dan inovasi berbasis kearifan lokal untuk pembangunan berkelanjutan dalam bentuk riset kolaboratif
Meningkatnya kontribusi pengabdian seni yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat, serta meluasnya jangkauan wilayah dan mitra dalam pembangunan berkelanjutan	Meningkatnya kontribusi pengabdian kepada masyarakat berbasis seni
	Meningkatnya inovasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal
Meningkatnya jejaring alumni di bidang seni dan budaya, kolaborasi dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional, serta jumlah program kerja sama berdampak yang mendukung mobilitas akademik dan kegiatan bersama	Meningkatkan jumlah dan kualitas kerja sama dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, industri kreatif, dan masyarakat di tingkat regional, nasional, dan internasional
	Meningkatnya mobilitas akademik dan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian seni

Menguatnya penyelenggaraan tata kelola lembaga berbasis digital yang terintegrasi, kolaboratif, transparan, dan akuntabel menuju <i>human based governance</i>	Menguatnya tata kelola manajemen yang terintegrasi, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis digital
	Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia, sarana prasarana, serta layanan digital kampus untuk mendukung penyelenggaraan tridharma seni yang unggul dan berkelanjutan

## 2.4 Sasaran Strategis

Perumusan sasaran strategis dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan internal dan eksternal lembaga, termasuk perkembangan teknologi, transformasi sosial budaya, tuntutan industri kreatif, serta kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi. Setiap sasaran dirancang untuk memastikan keterpaduan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memperkuat tata kelola, kolaborasi, dan reputasi internasional ISI Yogyakarta.

Sasaran strategis ISI Yogyakarta 2025–2029 diharapkan mampu mengarahkan seluruh sumber daya, kebijakan, dan program lembaga menuju peningkatan daya saing akademik, relevansi sosial, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan seni dan kebudayaan nasional.

Berdasarkan landasan tersebut, ISI Yogyakarta menetapkan sasaran strategis periode 2025–2029 sebagai berikut:

### 1. **Meningkatnya reputasi dan peringkat ISI Yogyakarta di tingkat nasional dan internasional melalui penguatan keunggulan akademik, seni, dan inovasi**

Sasaran ini menekankan upaya peningkatan daya saing ISI Yogyakarta melalui pengembangan mutu akademik, keunggulan riset, serta inovasi seni yang diakui secara luas. Peningkatan peringkat nasional dan internasional menjadi indikator penting keberhasilan lembaga dalam memperkuat reputasi akademik dan kontribusi global di bidang seni dan budaya.

### 2. **Meningkatnya mutu dan daya saing lulusan**

ISI Yogyakarta berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, kreatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berdaya saing di dunia kerja dan industri kreatif. Pembelajaran diarahkan untuk membentuk profil lulusan yang profesional, berkarakter Pancasila, dan mampu berkontribusi pada kemajuan seni nasional maupun internasional.

### 3. **Meningkatkan mutu dan akses pendidikan seni serta menguatnya pendidikan tinggi seni inklusif**

Sasaran ini berfokus pada perluasan akses dan pemerataan kesempatan belajar di bidang seni

bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. ISI Yogyakarta memperkuat sistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkeadilan agar menjadi pelopor perguruan tinggi seni yang ramah bagi semua kalangan.

**4. Meningkatnya produktivitas penelitian dan penciptaan seni yang inovatif, kolaboratif, serta berdampak pada pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya**

ISI Yogyakarta mendorong peningkatan jumlah dan kualitas riset serta karya seni yang berorientasi pada inovasi dan kolaborasi lintas disiplin. Setiap penelitian dan penciptaan seni diarahkan untuk berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**5. Meningkatnya integrasi seni, sains, teknologi, dan inovasi berbasis kearifan lokal untuk pembangunan berkelanjutan dalam bentuk riset kolaboratif**

Sasaran ini bertujuan memperkuat integrasi antara seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam kegiatan akademik dan penelitian. ISI Yogyakarta berupaya mengembangkan riset kolaboratif yang berakar pada nilai-nilai lokal namun relevan dengan isu global sehingga menghasilkan inovasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

**6. Meningkatnya kontribusi pengabdian kepada masyarakat berbasis seni**

ISI Yogyakarta memperkuat peran pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud nyata implementasi ilmu dan praktik seni. Melalui kegiatan berbasis seni dan budaya, lembaga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian warisan budaya, dan peningkatan kualitas kehidupan sosial.

**7. Meningkatnya inovasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal**

Sasaran ini menekankan pentingnya pendekatan kreatif dan kontekstual dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pengembangan program berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar.

**8. Meningkatnya jumlah dan kualitas kerja sama dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, industri kreatif, dan masyarakat di tingkat regional, nasional, dan internasional**

ISI Yogyakarta berupaya memperluas jejaring kolaborasi strategis lintas sektor untuk memperkuat relevansi akademik dan profesional. Kerja sama ini diharapkan mampu membuka peluang bagi penelitian terapan, praktik seni, serta pengembangan program bersama yang berorientasi pada kemanfaatan publik.

**9. Meningkatnya mobilitas akademik dan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian seni kepada masyarakat**

Melalui mobilitas akademik, ISI Yogyakarta mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarsivitas akademika, baik di dalam maupun luar negeri. Sasaran ini bertujuan memperkuat jejaring akademik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong kolaborasi riset dan pengabdian lintas lembaga secara berkelanjutan.

**10. Menguatnya tata kelola manajemen yang terintegrasi, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis digital**

ISI Yogyakarta berkomitmen untuk memperkuat tata kelola lembaga melalui penerapan *good governance* yang didukung oleh sistem digital terintegrasi. Sasaran ini bertujuan menciptakan manajemen yang responsif, transparan, dan efisien dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

**11. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia, sarana prasarana, serta layanan digital kampus untuk mendukung penyelenggaraan tridharma seni yang unggul dan berkelanjutan**

Sasaran ini mencakup peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, pembaruan infrastruktur pembelajaran, serta optimalisasi layanan digital. Semua aspek tersebut diarahkan untuk memperkuat kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian seni kepada masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan.

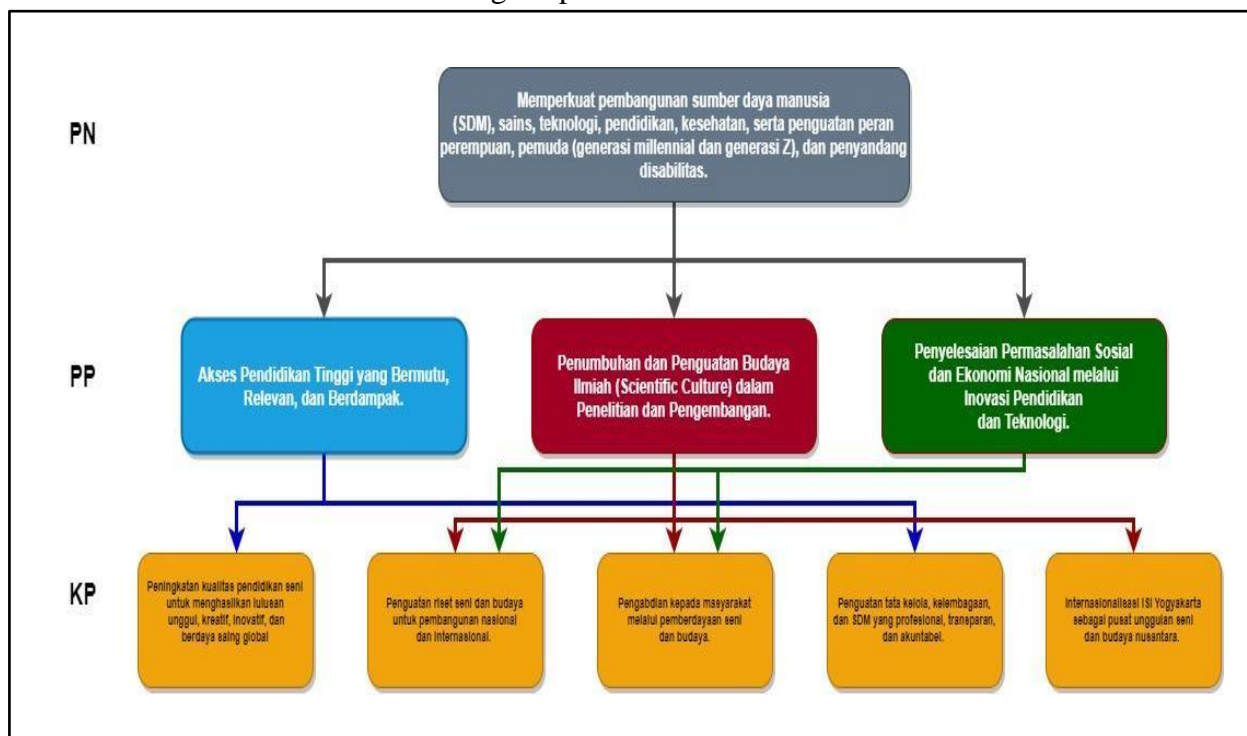
## BAB III

### ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

#### 3.1 Arah Kebijakan Nasional dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Arah kebijakan Pimpinan ISI Yogyakarta dalam menjalankan sasaran strategis berpedoman pada kebijakan pembangunan nasional, kebijakan kementerian, serta kebutuhan pengembangan perguruan tinggi seni yang adaptif, unggul, dan berdampak. Landasan utama yang menjadi acuan adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang memuat prioritas pembangunan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing global. Berfokus pada Kebijakan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Renstra Kemdiktisaintek) serta Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Renstra Ditjen Dikti) 2025–2029 sebagai pedoman operasional pembangunan pendidikan tinggi di Indonesia yang menekankan peningkatan mutu pendidikan tinggi, penguatan ekosistem riset dan inovasi, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang efektif, adaptif, dan berdaya saing internasional.

Grafik 6 Kerangka Kebijakan ISI Yogyakarta  
Mengacu pada RPJMN 2025 - 2029



Sumber: RPJMN 2025–2029 dan Pengembangan Tim Renstra ISI Yogyakarta

Mengacu pada kerangka kebijakan Renstra Kemendikti Saintek 2025–2029 dan Statuta ISI Yogyakarta, arah kebijakan ISI Yogyakarta selaras dengan mandat nasional untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi, sains, teknologi, dan seni yang inklusif serta berdaya saing global. Permendikti Saintek Nomor 37 Tahun 2025 tentang Statuta Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta Pasal 2 menegaskan bahwa visi ISI Yogyakarta sebagai pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila dan Pasal 3 ISI Yogyakarta memikul misi menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, dan tata kelola yang efektif serta akuntabel. Selain itu, Pasal 14 ayat (6) Statuta menegaskan bahwa ISI Yogyakarta memberi kesempatan bagi calon mahasiswa berkebutuhan khusus sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana sehingga sejalan dengan kebijakan nasional yang mengarusutamakan inklusivitas, kesetaraan gender, dan perlindungan hak penyandang disabilitas.

Kerangka kebijakan ISI Yogyakarta selaras dengan Misi Presiden yang dituangkan dalam delapan Asta Cita, khusus mengacu pada nomor 4, yaitu Penguatan Pendidikan, Sains, Teknologi, dan Digitalisasi yang menekankan transformasi pendidikan tinggi menuju kampus adaptif, inklusif, dan digital agar luarannya mampu berkontribusi nyata dalam memperkuat daya saing bangsa. Dengan demikian, kerangka kebijakan ISI Yogyakarta 2025–2029 tidak hanya berfungsi sebagai pedoman internal, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjembatani arah kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal dan keunggulan seni budaya Nusantara, sesuai mandat Statuta ISI Yogyakarta dan tridarma perguruan tinggi.

### **3.2 Arah Kebijakan dan Strategi ISI Yogyakarta**

Arah kebijakan ISI Yogyakarta ditetapkan berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis ISI Yogyakarta 2025–2029, yang memuat visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis lembaga. Arah kebijakan tersebut adalah:

1. peningkatan kualitas pendidikan seni untuk menghasilkan lulusan unggul, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global;
2. penguatan riset seni dan budaya untuk pembangunan nasional dan internasional;
3. pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan seni dan budaya;
4. internasionalisasi ISI Yogyakarta sebagai pusat unggulan seni dan budaya Nusantara; serta
5. penguatan tata kelola, kelembagaan, dan SDM yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Keterukuran capaian arah kebijakan diukur dengan mengacu pada sistem akuntabilitas kinerja pemerintah, yaitu Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Nilai Kinerja Anggaran, dan prinsip *good university governance* yang menekankan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi dalam tata kelola.

Sejalan dengan karakter ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni, arah kebijakan juga berlandaskan pada nilai-nilai budaya, seni, dan kearifan lokal yang diintegrasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Setiap kebijakan dan program yang dijalankan tidak hanya ditujukan untuk memenuhi standar nasional dan internasional, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, penguatan industri kreatif, dan pelestarian seni-budaya Nusantara. Arah kebijakan ISI Yogyakarta difokuskan untuk mewujudkan kampus berdampak yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, produktivitas riset dan penciptaan yang diakui, pengabdian kepada masyarakat yang relevan, serta tata kelola yang profesional dan berintegritas. Dengan demikian, perguruan tinggi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa dan peradaban global.

Lima arah kebijakan tersebut dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pendidikan seni untuk menghasilkan lulusan unggul, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global
  - a. Peningkatan program studi terakreditasi unggul, terakognisi internasional
  - b. Penguatan relevansi kurikulum berbasis OBE dan kebutuhan industri kreatif
  - c. Integrasi seni tradisi dengan teknologi digital dalam pembelajaran
  - d. Pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif dan inklusif
2. Penguatan riset seni dan budaya untuk pembangunan nasional dan internasional
  - a. Peningkatan jumlah publikasi bereputasi dan HKI
  - b. Riset berbasis kearifan lokal Nusantara
  - c. Kolaborasi riset internasional dengan universitas dan lembaga seni global
  - d. Hilirisasi hasil riset berdampak untuk masyarakat
3. Pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan seni dan budaya
  - a. Pengembangan desa mitra seni dan desa kreatif
  - b. Hilirisasi produk seni, kriya, dan desain untuk masyarakat
  - c. Program inklusi seni untuk masyarakat
4. Internasionalisasi ISI Yogyakarta sebagai pusat unggulan seni dan budaya Nusantara
  - a. Peningkatan jumlah mahasiswa asing
  - b. Penyelenggaraan festival dan konferensi internasional seni dan budaya
  - c. Mobilitas dosen, mahasiswa, dan karya seni ke kancah internasional

5. Penguatan tata kelola, kelembagaan, dan SDM yang profesional, transparan, dan akuntabel
  - a. Integrasi teknologi informasi dalam bidang manajemen akademik, keuangan, dan aset
  - b. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
  - c. Optimalisasi sumber-sumber pendanaan

### **3.3 Kerangka Regulasi**

Kerangka regulasi ISI Yogyakarta pada periode 2025–2029 disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan di tingkat nasional, Statuta ISI Yogyakarta, dan OTK ISI Yogyakarta. Regulasi ini menjadi dasar hukum dan pedoman bagi penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi serta penguatan tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan tujuan dan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, termasuk pendidikan tinggi, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. UU ini mengamanatkan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bagi kemajuan bangsa. UU Sisdiknas sedang dalam proses revisi dengan pendekatan kodifikasi yang mengintegrasikan ketentuan dari dua undang-undang lain bidang pendidikan seperti UU Nomor 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen.
2. Pelaksanaan amanat UU Nomor 11/2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Berdasarkan amanat regulasi tersebut, arah kebijakan Kemdikbud Saintek periode 2025-2029 difokuskan pada penguatan ekosistem riset, teknologi, dan inovasi nasional melalui pengembangan kapasitas kelembagaan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan di perguruan tinggi, peningkatan kualitas dan jumlah SDM Iptek khususnya dosen perguruan tinggi, serta optimalisasi pemanfaatan dan hilirisasi hasil riset untuk mendukung kebutuhan strategis nasional. Arah kebijakan dalam konteks ini juga mencakup dorongan terhadap pendanaan riset yang berkelanjutan dan kompetitif, penguatan tata kelola dan etika penelitian, serta penetapan prioritas riset sesuai kebutuhan nasional seperti Energi, Pertahanan, Digitalisasi: AI dan Semikonduktor, Hilirisasi dan

Industrialisasi, Kesehatan, Pangan, Maritim, serta Material dan Manufaktur Maju.

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029.
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1984 tentang pendirian ISI Yogyakarta untuk melaksanakan pembangunan nasional pada umumnya dan memajukan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan secara menyeluruh dan terpadu di berbagai bidang pendidikan dan kebudayaan termasuk pengembangan seni. Untuk meningkatkan hasil guna dan daya guna pengembangan pendidikan tinggi seni perlu adanya sistem pengolahan tunggal dalam penyelenggaraannya. Berhubung di Yogyakarta telah terdapat beberapa unsur, yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI” (STSRI “ASRI”) yang berdiri tahun 1950, Akademi Musik Indonesia (AMI) yang berdiri tahun 1963, dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta yang berdiri tahun 1963, maka dipandang perlu mendirikan Institut Seni Negeri di Yogyakarta dengan nama Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sesuai dengan ketentuan Pasal 57 Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980 jo Pasal 18 ayat 2 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1981 pendirian institut tersebut perlu ditetapkan dengan keputusan presiden.
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029.
6. Permendikisaintek Nomor 37 Tahun 2025 tentang Statuta ISI Yogyakarta, yang memuat peraturan dasar Pengelolaan ISI Yogyakarta yang digunakan sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di ISI Yogyakarta.
7. Permendikbudristek Nomor 37 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja ISI Yogyakarta.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi Sains, dan Teknologi Republik Indonesia no. 40 tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi Sains, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2025-2029.
9. Kemendikisaintek turut berperan dalam penguatan Manajemen Talenta Nasional, khususnya terkait talenta riset dan inovasi, sebagaimana diatur dalam Perpres Nomor 108 Tahun 2024 tentang Desain Besar Manajemen Talenta Nasional. Arah kebijakan yang diamanatkan dalam regulasi tersebut mencakup perluasan *talent pool* dan peningkatan daya tarik talenta melalui perbaikan regulasi beban kerja tridarma perguruan tinggi untuk memfasilitasi jalur jenjang karier khusus dosen peneliti; peningkatan jumlah talenta potensial lulusan pendidikan tinggi yang berkiprah di bidang riset dan inovasi; serta

penguatan intervensi pembinaan dan fasilitasi talenta melalui pemberian beasiswa jalur cepat S-2 menuju S-3 dan dukungan pendanaan riset bagi mahasiswa S-1/D-4 tingkat akhir. Selain itu, penguatan kolaborasi SDM iptek juga dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan platform kolaborasi seperti Kedaireka, serta penyediaan sarana dan prasarana esensial untuk Manajemen Talenta Nasional melalui pengembangan Science Techno Park (STP) sebagai pusat kolaborasi dan komersialisasi produk inovasi.

10. Renstra Kemendikti Sainstek mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
11. Kemendiktisainstek akan berperan dalam revitalisasi pendidikan tinggi vokasi, sebagaimana diamanatkan dalam Perpres Nomor 68/2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Lingkup arah kebijakan yang masih dalam koridor kewenangan Kemdikbudsainstek akan diarahkan pada beberapa aspek, seperti penyesuaian dan penyelarasan kurikulum pendidikan tinggi vokasi, penyelenggaraan akses pemagangan dan praktik kerja industri, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjamin tercapainya Standar Kompetensi Kerja, serta fasilitasi uji kompetensi dan sertifikat kompetensi/profesi bagi lulusan pendidikan tinggi vokasi. Selain itu, memperhatikan struktur Perpres Nomor 68/2022 yang memberikan kesempatan bagi Kementerian/Lembaga terkait untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi sendiri sebagai upaya memenuhi kebutuhan sumber daya manusia/tenaga kerja di sektor masing-masing, maka Kemendiktisainstek akan menjalin koordinasi dengan Kementerian/Lembaga yang bersangkutan.

### **3.4 Kerangka Kelembagaan**

Dalam rangka mencapai visi, misi, dan strategi ISI Yogyakarta sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya, ISI Yogyakarta harus didukung oleh kerangka kelembagaan, yang mencakup struktur organisasi, tata kelola, dan koordinasi kelembagaan agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanatkan secara optimal. Kerangka kelembagaan dimaksudkan agar penataan organisasi sejalan dan mendukung pencapaian sasaran strategis, serta mendorong efektivitas kelembagaan melalui ketepatan struktur organisasi, ketepatan proses (tata laksana) organisasi, serta pencegahan duplikasi tugas dan fungsi organisasi.

ISI Yogyakarta lahir setelah melalui proses yang panjang, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam

bidang seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian, mengembangkan dan meningkatkan mutu seni, serta nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

ISI Yogyakarta berdiri sejak tahun 1984 sebagai fusi dari tiga akademi. Selama kurun waktu berdiri sampai tahun 2024 struktur organisasi ISI Yogyakarta masih mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 173/O/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja ISI Yogyakarta. Dengan adanya perubahan peraturan dan perkembangan zaman, struktur organisasi tersebut sudah mengalami perubahan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### **3.3.1 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ISI Yogyakarta saat ini adalah sebagai berikut:

1. Senat

Senat merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

2. Pemimpin

Rektor merupakan pemimpin ISI Yogyakarta, yang dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh wakil rektor dan unsur organisasi di bawahnya. Rektor mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungan sivitas akademika dengan lingkungan.

Unsur organisasi di bawah pemimpin ISI Yogyakarta terdiri atas:

a. Fakultas

- Fakultas Seni Rupa dan Desain
- Fakultas Seni Pertunjukan
- Fakultas Seni Media Rekam

b. Program Pascasarjana

- Direktur dan Wakil Direktur
- Program Studi

c. Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama

d. Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum

e. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

f. Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran

- Kepala Pusat

g. Unit Penunjang Akademik

- Perpustakaan
- Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Bahasa
- Galeri dan Koleksi Seni
- Pertunjukan Seni
- Pengembangan Karier dan Kewirausahaan
- Layanan Uji Kompetensi

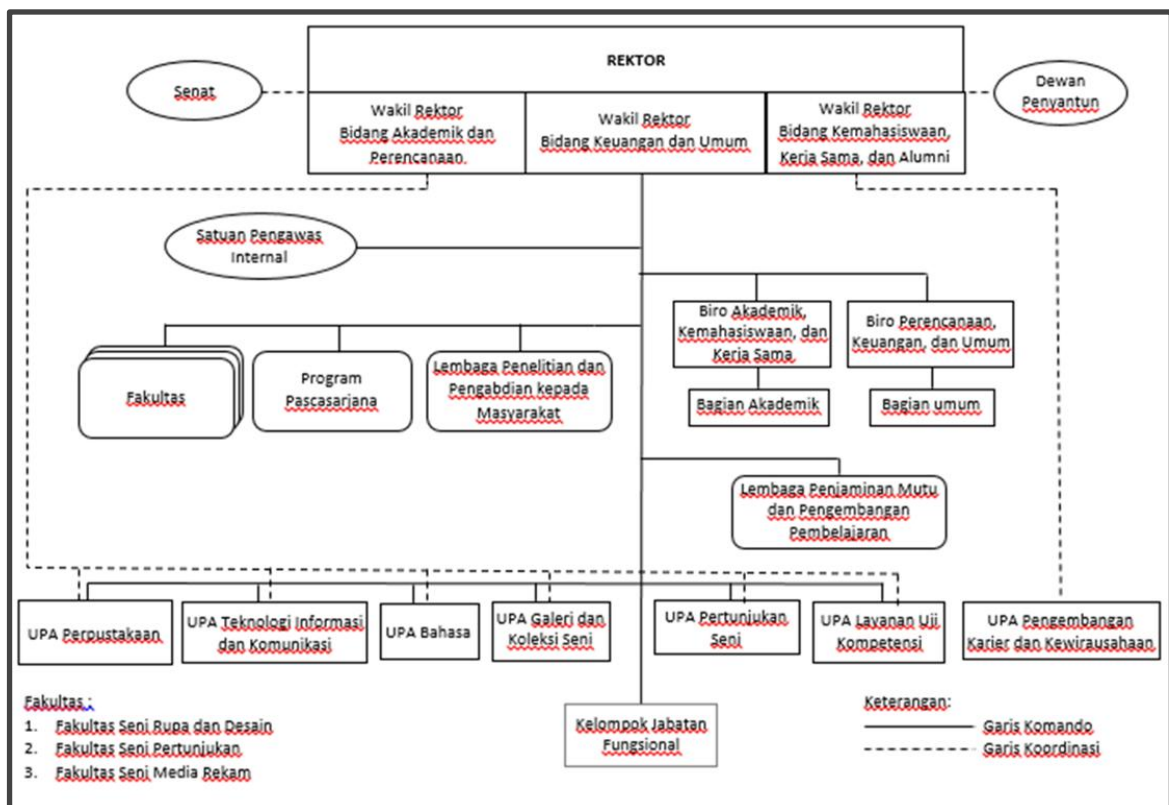
3. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama Rektor.

4. Dewan Penyantun

Dewan Penyantun merupakan organ yang menjalankan fungsi memberikan pertimbangan nonakademik dan fungsi lain yang ditetapkan dalam statuta ISI Yogyakarta.

Gambar 2  
Susunan Organisasi ISI Yogyakarta



### 3.3.2 Tata Kelola dan Koordinasi Kelembagaan

Berikut ini merupakan uraian tata kelola dan koordinasi kelembagaan ISI Yogyakarta.

#### 1. Senat

Senat merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik dan sebagai badan normatif dan perwakilan tertinggi ISI Yogyakarta.

- a. Ketua Senat dipilih dari dan oleh anggota Senat;
- b. Pemilihan Ketua Senat dilakukan dalam rapat Senat;
- c. Tugas pokok Senat adalah:
  - 1) Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan institut,
  - 2) Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik, kecakapan dan kepribadian akademik,
  - 3) Merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan pendidikan,
  - 4) Memberi pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja institut yang diajukan oleh pimpinan institut,
  - 5) Menilai pertanggungjawaban pimpinan institut atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan,
  - 6) Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan pada institut.
  - 7) Memberikan pertimbangan kepada penyelenggaraan institut berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Dosen yang dicalonkan memangku jabatan akademik di atas lektor.
  - 8) Menegakkan norma-norma yang berlaku bagi sivitas akademika.
  - 9) Mengukuhkan pemberian gelar Doktor Kehormatan (*Honoris Causa*) pada institut.
- d. Dalam melaksanakan tugas senat institut membentuk komisi-komisi yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan anggota Senat,
- e. Tata cara pengambilan keputusan dalam rapat senat institut diatur dalam tata tertib sidang,
- f. Jabaran statuta ke dalam rincian tugas unit dan uraian jabatan di semua jenjang struktur organisasi institut ditetapkan oleh senat institut.

## 2. Pemimpin/Rektor

Rektor mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan.

Dalam melaksanakan tugas Rektor menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- b. pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pembinaan Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan; dan
- e. pelaksanaan layanan administrasi.

### A. Wakil Rektor

Wakil Rektor berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Wakil Rektor terdiri atas:

#### 1) Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, perencanaan, dan sistem informasi.

#### 2) Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum;

Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang keuangan dan umum.

#### 3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerja Sama, dan Alumni

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerja Sama, dan Alumni mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan, kerja sama, hubungan masyarakat, dan alumni.

B. Unsur organisasi di bawah pemimpin

1) Fakultas

Fakultas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa pohon/kelompok ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

Dalam melaksanakan tugas fakultas menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas;
- b. Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di lingkungan fakultas;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan di lingkungan fakultas;
- d. Pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan fakultas; dan
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha.

Fakultas terdiri atas:

- a. Fakultas Seni Rupa dan Desain;
- b. Fakultas Seni Pertunjukan; dan
- c. Fakultas Seni Media Rekam

a. Dekan dan Wakil Dekan

Dekan dibantu wakil dekan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Dekan mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, kerja sama, alumni, perencanaan, keuangan dan umum.

Dalam melaksanakan tugas Dekan menyelenggarakan fungsi:

- 1) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas;
- 2) pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di lingkungan fakultas;

- 3) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan di lingkungan fakultas;
- 4) pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan fakultas; dan
- 5) pelaksanaan urusan tata usaha.

#### 1. Wakil Dekan Bidang Akademik

Wakil Dekan Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan perencanaan.

#### 2. Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum

Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang keuangan dan umum.

#### 3. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu Dekan dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan, kerja sama, dan alumni.

#### b. Senat Fakultas

Senat Fakultas mempunyai fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan akademik di lingkungan fakultas.

#### c. Jurusan

Jurusan dipimpin oleh ketua jurusan. Jurusan mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung Program Studi.

1. Ketua Jurusan

Ketua Jurusan bertanggung jawab kepada dekan. Ketua jurusan mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan tugas penyelenggaraan jurusan berdasarkan kebijakan dekan.

2. Sekretaris Jurusan

Sekretaris jurusan mempunyai tugas membantu ketua jurusan dalam bidang administrasi umum, keuangan, kepegawaian, dan pelaporan di lingkungan jurusan.

3. Program Studi

Dalam penyelenggaraan Program Studi pada Jurusan, Rektor dapat menunjuk seorang Dosen sebagai koordinator Program Studi. Koordinator Program Studi bertanggung jawab kepada ketua jurusan.

d. Laboratorium/bengkel/studio

Laboratorium/bengkel/studio merupakan perangkat penunjang pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas. Laboratorium/ bengkel/ studio dipimpin oleh pejabat fungsional yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

e. Bagian Umum

Bagian Umum merupakan unit pelaksana administrasi di lingkungan fakultas. Bagian Umum dipimpin oleh Kepala Bagian Umum yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada dekan.

Bagian Umum dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh wakil dekan sesuai dengan bidang tugas. Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan layanan teknis dan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni serta urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara, penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat, dan pelaporan di lingkungan fakultas.

Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan layanan teknis dan administrasi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas;
  - b. pelaksanaan layanan administrasi kemahasiswaan dan alumni di lingkungan fakultas;
  - c. pelaksanaan urusan perencanaan di lingkungan fakultas;
  - d. pelaksanaan urusan keuangan di lingkungan fakultas;
  - e. pelaksanaan urusan kepegawaian di lingkungan fakultas;
  - f. pelaksanaan urusan ketatalaksanaan di lingkungan fakultas;
  - g. pelaksanaan urusan ketatausahaan di lingkungan fakultas;
  - h. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan di lingkungan fakultas;
  - i. pengelolaan barang milik negara di lingkungan fakultas;
  - j. pelaksanaan penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat di lingkungan fakultas; dan
  - k. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fakultas.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional
- Kelompok Jabatan Fungsional pada tingkat Fakultas ditempatkan di Laboratorium/bengkel/ studio mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas.

## 2) Program Pascasarjana

Program Pascasarjana dipimpin oleh direktur yang bertanggung jawab kepada Rektor. Program Pascasarjana merupakan unsur pelaksana akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Program Pascasarjana mempunyai tugas melaksanakan pendidikan program magister dan program doktor untuk bidang ilmu multidisiplin.

Dalam menjalankan tugasnya Program Pascasarjana mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan Program Pascasarjana;
- b. Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di lingkungan Program Pascasarjana;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan di lingkungan Program Pascasarjana;
- d. Pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan Program Pascasarjana;
- e. Pelaksanaan urusan tata usaha.

1. Direktur dan Wakil Direktur

Wakil Direktur terdiri atas:

- 1) Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kemahasiswaan, kerja sama, dan alumni di lingkungan Program Pascasarjana.

- 2) Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum

Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, dan umum di lingkungan Program Pascasarjana.

- a. Program Studi

Dalam penyelenggaraan Program Studi pada Program Pascasarjana Rektor dapat menunjuk seorang Dosen sebagai koordinator Program Studi. Program Studi bertanggung jawab kepada Direktur Program Pascasarjana.

b. Subbagian Umum

Subbagian Umum dipimpin oleh Kepala Subbagian Umum yang bertanggung jawab kepada direktur.

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan layanan teknis dan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni serta urusan perencanaan, keuangan, ketatalaksanaan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara, penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat, dan pelaporan di lingkungan Program Pascasarjana.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional pada Program Pascasarjana mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu pada Program Pascasarjana.

3) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan penyebarluasan dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. pelaksanaan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

- g. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. pelaksanaan urusan administrasi.

a. Kepala

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Lembaga dipimpin oleh kepala lembaga.

b. Sekretaris

Kepala lembaga dalam melaksanakan tugas dibantu oleh sekretaris lembaga.

c. Pusat

Kepala Pusat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya. Kepala pusat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

d. Subbagian Umum

Subbagian Umum dipimpin oleh Kepala Subbagian Umum yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, barang milik negara, kerumahtanggaan, penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat serta layanan teknis di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

#### d. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

### 3. Pelaksana Administrasi

Biro merupakan unsur pelaksana administrasi yang menyelenggarakan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unsur di lingkungan ISI Yogyakarta.

#### A. Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama

Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang akademik, kemahasiswaan, alumni, kerja sama, dan hubungan masyarakat.

Dalam menjalankan tugas Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan layanan administrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. pengelolaan data dan sarana akademik;
- d. pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan Mahasiswa;
- e. pengelolaan data kemahasiswaan dan alumni;
- f. fasilitasi kegiatan kemahasiswaan dan alumni;
- g. pelaksanaan koordinasi dan administrasi kerja sama;
- h. pelaksanaan urusan hubungan masyarakat; dan
- i. pemberian layanan informasi.

### 1) Bagian Akademik

Bagian Akademik mempunyai tugas melaksanakan layanan administrasi dan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pengelolaan data dan sarana akademik.

Dalam menjalankan tugas Bagian Akademik menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan layanan administrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. pelaksanaan registrasi Mahasiswa dan statistik akademik; dan
- d. pengelolaan data dan sarana akademik

### 2) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu di bidang akademik, kemahasiswaan, alumni, kerja sama, dan hubungan masyarakat.

## B. Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum

Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, dan umum.

Dalam melaksanakan tugas Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran;
- c. pelaksanaan urusan keuangan;
- d. pelaksanaan urusan hukum;
- e. pelaksanaan urusan organisasi dan ketatalaksanaan;
- f. pelaksanaan urusan kepegawaian;
- g. pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- h. pelaksanaan urusan kearsipan;
- i. pelaksanaan urusan keprotokolan;

- j. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan; dan
- k. pengelolaan barang milik negara.

#### 1) Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, keprotokolan, dan kerumahtanggaan ISI Yogyakarta.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan urusan ketatausahaan dan dokumentasi;
- b. pelaksanaan urusan keprotokolan dan layanan pimpinan;
- c. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan; dan
- d. pengelolaan sarana dan prasarana.

#### 2) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu di bidang perencanaan, keuangan, dan umum.

### 4. Penjaminan Mutu

#### A. Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran

Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
- c. pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
- d. pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan;
- e. pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;

- f. koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan serta peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- g. pelaksanaan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang penjaminan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran;
- h. pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran; dan
- i. pelaksanaan urusan administrasi.

1) Kepala

Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Lembaga dipimpin oleh kepala lembaga.

2) Sekretaris

Kepala lembaga dalam melaksanakan tugas dibantu oleh sekretaris lembaga.

3) Pusat

Kepala Pusat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penjaminan mutu pendidikan dan pengembangan pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Kepala pusat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran.

4) Subbagian Umum

Subbagian Umum dipimpin oleh Kepala Subbagian Umum yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran melalui Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran.

Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, barang milik negara, kerumahtanggaan, penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat serta layanan teknis di bidang penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran.

#### 5) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu pada Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran.

### 5. Unit Penunjang Akademik

Unit Penunjang Akademik Perpustakaan merupakan unsur penunjang akademik di lingkungan ISI Yogyakarta. Unit Penunjang Akademik terdiri atas:

#### A. UPA Perpustakaan

Unit Penunjang Akademik Perpustakaan merupakan unit penunjang akademik di bidang perpustakaan.

Unit Penunjang Akademik Perpustakaan terdiri atas:

##### a. Kepala

Kepala UPA Perpustakaan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan.

##### b. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional pada tingkat UPA Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dalam pengelolaan perpustakaan.

Dalam melaksanakan tugas Unit Penunjang Akademik Perpustakaan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
- c. pengolahan bahan pustaka;
- d. pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
- e. pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka; dan
- f. pelaksanaan urusan tata usaha.

## B. UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi

Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan unit penunjang akademik di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri atas:

### a. kepala

Kepala Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan.

### b. kelompok jabatan fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional pada tingkat UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi serta pengelolaan sistem informasi dan jaringan.

Dalam melaksanakan tugas Unit Penunjang Akademik Teknologi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- c. pemberian layanan di bidang teknologi informasi dan komunikasi;
- d. pengembangan dan pengelolaan sistem informasi;

- e. pengembangan dan pengelolaan jaringan;
- f. pemeliharaan dan perbaikan jaringan; dan
- g. pelaksanaan urusan tata usaha.

### C. UPA Bahasa

Unit Penunjang Akademik Bahasa merupakan unit penunjang akademik di bidang kebahasaan.

Unit Penunjang Akademik Bahasa terdiri atas:

#### a. kepala

Kepala Unit Penunjang Akademik Bahasa berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan.

#### b. kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional pada Unit Penunjang Akademik Bahasa mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dalam pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan pelayanan uji kemampuan bahasa.

Dalam melaksanakan tugas Unit Penunjang Akademik Bahasa menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pengembangan pembelajaran bahasa;
- c. peningkatan kemampuan bahasa;
- d. pelayanan uji kemampuan bahasa; dan
- e. pelaksanaan urusan tata usaha.

#### D. Galeri dan Koleksi Seni

Unit Penunjang Akademik Galeri dan Koleksi Seni mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan galeri dan koleksi seni.

Unit Penunjang Akademik Galeri dan Koleksi Seni terdiri atas:

a. kepala

Kepala Unit Penunjang Akademik Galeri dan Koleksi Seni berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan.

b. kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional pada Unit Penunjang Akademik Galeri dan Koleksi Seni mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dalam pengelolaan galeri dan koleksi seni.

Dalam melaksanakan tugas Unit Penunjang Akademik Galeri dan Koleksi Seni menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pendokumentasian karya seni;
- c. pelaksanaan pameran karya seni;
- d. fasilitasi pameran karya seni;
- e. pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan dokumen dan koleksi seni;
- f. pemberian layanan pemanfaatan dokumen dan koleksi seni;
- g. pemberian layanan informasi galeri dan koleksi seni;
- h. fasilitasi dan kerja sama pengelolaan galeri dan koleksi seni; dan
- i. pelaksanaan urusan tata usaha.

#### E. Pertunjukan Seni

Unit Penunjang Akademik Pertunjukan Seni mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pertunjukan seni.

Unit Penunjang Akademik Pertunjukan Seni terdiri atas:

a. kepala

Kepala Unit Penunjang Akademik Pertunjukan Seni berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan.

b. kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional pada Unit Penunjang Akademik Pertunjukan Seni mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dalam pengelolaan pertunjukan seni.

Dalam melaksanakan tugas Unit Penunjang Akademik Pertunjukan Seni menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pertunjukan seni;
- c. fasilitasi pertunjukan seni;
- d. pemberian layanan informasi pertunjukan seni;
- e. fasilitasi dan kerja sama di bidang pertunjukan seni; dan
- f. pelaksanaan urusan tata usaha.

F. Pengembangan Karier dan Kewirausahaan

Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan karier dan kewirausahaan Mahasiswa.

Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan terdiri atas:

a. kepala

Kepala Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerja Sama, dan Alumni.

b. kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional pada Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dalam pengembangan karier dan kewirausahaan Mahasiswa.

Dalam melaksanakan tugas Unit Penunjang Akademik Pengembangan Karier dan Kewirausahaan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. inventarisasi dan identifikasi dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja;
- c. peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam pengembangan karier dan kewirausahaan;
- d. fasilitasi dan kerja sama pengembangan karier dan kewirausahaan Mahasiswa;
- e. pemberian layanan informasi pengembangan karier dan kewirausahaan; dan
- f. pelaksanaan urusan tata usaha.

#### G. Layanan Uji Kompetensi

Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi mempunyai tugas melaksanakan layanan uji kompetensi.

Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi terdiri atas:

- a. kepala

Kepala Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perencanaan.

- b. kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional pada Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan layanan teknis dan administrasi berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu dalam layanan uji kompetensi.

Dalam melaksanakan tugas Unit Penunjang Akademik Layanan Uji Kompetensi menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. penyusunan bahan usul pengembangan pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi tertentu;
- c. fasilitasi layanan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia uji kompetensi profesi;
- d. pemberian layanan uji kompetensi; dan
- e. pelaksanaan urusan tata usaha

#### 6. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan non akademik untuk dan atas nama Rektor.

#### 7. Dewan Penyantun

Dewan Penyantun merupakan organ yang menjalankan fungsi memberikan pertimbangan non akademik dan fungsi lain yang ditetapkan dalam statuta ISI Yogyakarta.

#### 8. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian dan atau keterampilan. Jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Tugas, jenis, dan jenjang jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi ISI Yogyakarta serta mendukung tercapainya kebijakan pada level nasional, ISI Yogyakarta menetapkan sasaran strategis sebagai kondisi yang ingin dicapai secara nyata dan menjadi acuan keberhasilan (*outcome*) dari satu atau beberapa program.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan capaian yang dimaksud, setiap Tujuan, Sasaran Strategis, dan Sasaran Program diukur dengan menggunakan Indikator Tujuan, Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS), dan Indikator Kinerja Program (IKP).

Tabel 4 Tujuan, Indikator Tujuan, dan Target Kinerja  
ISI Yogyakarta 2025 - 2029

#### Tujuan

Tujuan/Indikator Tujuan	Satuan	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
1. Meningkatnya produktivitas dan daya saing lulusan serta pemeringkatan perguruan tinggi baik secara nasional maupun internasional						
Persentase program studi terakreditasi Unggul	%	18%	18%	19%	19%	20%
Peringkat akreditasi institusi	QS WUR by Subject/ Webometrics	Ranking QS WUR by Subject 112 Webometrics : 128	Ranking QS WUR by Subject 112 Webometrics : 128	Ranking QS WUR by Subject 112 Webometrics : 110	Ranking QS WUR by Subject 112 Webometrics : 110	Ranking QS WUR by Subject 112 Webometrics : 98
Jumlah masa tunggu kerja lulusan, memperoleh pekerjaan, dan berwirausaha	Bulan	2	2	1	1	1
Jumlah mahasiswa berprestasi tingkat nasional dan internasional	Nasional	100	100	120	120	130

	Internasional	20	20	25	25	30
2. Terwujudnya pelopor kampus pendidikan tinggi seni inklusif						
Tersedianya SDM, sarana-prasarana, dan tata kelola yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif	Orang/ Unit/ Buah  (sdm/sar pras/sop )	7 orang/ 35 unit/ 1 bh	7 orang/ 35 unit/ 1 bh	7 orang/ 35 unit/ 1 bh	7 orang/ 35 unit/ 1 bh	7 orang/ 35 unit/ 1 bh
3. Meningkatnya Integrasi seni, sains, teknologi, dan inovasi berbasis kearifan lokal serta pelestarian budaya untuk menghasilkan penelitian dan karya seni yang berdampak, bermanfaat, berdaya saing global, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat						
Jumlah publikasi bereputasi; Jumlah karya/hak cipta; Rekognisi internasional	Buah	25	26	27	28	29
Jumlah riset kolaboratif	Buah	19	25	25	30	35
4. Meningkatnya kontribusi pengabdian seni yang berdampak dan menjawab kebutuhan masyarakat, serta meluasnya jangkauan wilayah dan mitra dalam pembangunan berkelanjutan						
Persentase kontribusi hasil pengabdian seni seni kepada masyarakat yang berdampak, dan menjawab kebutuhan masyarakat	%	62	71	78	83	95
Jumlah hasil inovasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal dalam pelestarian budaya	Buah	12	15	18	20	22
5. Meningkatnya jejaring alumni di bidang seni dan budaya, kolaborasi dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional, serta jumlah program kerja sama berdampak yang mendukung mobilitas akademik dan kegiatan bersama						
Jumlah jejaring kerja sama dengan alumni	Buah	21	22	23	24	25
Jumlah MoA nasional dan internasional yang terlaksana	Buah	56	59	63	67	70
Jumlah program kerja sama berdampak	Buah	79	82	84	86	90
6. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur digital untuk mendukung tata kelola lembaga yang efektif, efisien, dan akuntabel						

Jumlah dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S3	Orang	78	86	107	132	162
Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar	Orang	13	17	21	25	30
Persentase sarana prasarana yang mendukung keberlanjutan (ramah lingkungan, efisien energi, dan inklusif)	%	25	30	35	40	50
7. Menguatnya organisasi dan penyelenggaraan tata kelola lembaga berbasis digital yang terintegrasi, kolaboratif, transparan, dan akuntabel menuju <i>human based governance</i>						
Pengembangan Organisasi (Fakultas dan Prodi)	Fakultas /Prodi	3/27	3/29	3/29	4/30	4/32
Jumlah layanan berbasis digital yang terintegrasi	aplikasi	10	12	14	16	20

Tabel 5 Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja  
ISI Yogyakarta 2025 - 2029

### Sasaran Strategis

Sasaran/Indikator	Sasaran Strategis	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SS 1	Meningkatnya reputasi dan peringkat ISI Yogyakarta di tingkat nasional dan internasional melalui penguatan keunggulan akademik, seni, dan inovasi						
IKSS 1.1	Persentase program studi terakreditasi Unggul	%	22	30	40	50	60
	Persentase UPPS masuk peringkat QS WUR by Subject	%	50	50	50	75	75
SS 2	Meningkatnya mutu dan daya saing lulusan						
IKSS 2	Rata-rata masa tunggu kerja lulusan	bulan	6	5	4	3	3

	Persentase lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi	%	30	40	45	50	60
	Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi profesi	%	10	15	20	25	30
	Persentase mahasiswa berprestasi (nasional, regional, internasional)	%	10	15	20	25	30
		%	5	7	9	12	15
		%	1	2	3	4	5
SS 3	Meningkatkan mutu dan akses pendidikan seni serta menguatnya pendidikan tinggi seni inklusif						
IKSS 3	Persentase kebijakan dan unit layanan disabilitas institusi	%	3	5	10	15	20
	Persentase dosen, tendik, dan mahasiswa dari kelompok disabilitas yang diakomodasi	%	0,5	0,5	0,7	0,8	1,0
SS 4	Meningkatnya produktivitas penelitian dan penciptaan seni yang inovatif, kolaboratif, serta berdampak pada pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya						
IKSS 4	Persentase dosen menghasilkan publikasi di jurnal nasional dan internasional bereputasi	%	3	7	11	17	20
	Jumlah karya seni/hak cipta yang dihilirisasi atau dimanfaatkan industri kreatif	buah	3	6	9	12	15
	Persentase karya	%	1	2	3	4	5

	seni dosen dengan rekognisi internasional						
SS 5	Meningkatnya integrasi seni, sains, teknologi, dan inovasi berbasis kearifan lokal untuk pembangunan berkelanjutan dalam bentuk riset kolaboratif						
IKSS 5	Persentase riset terfokus pada isu strategis nasional	%	10	20	30	40	50
	Jumlah riset kolaboratif lintas disiplin seni–sains–teknologi	Jumlah	5	6	7	8	10
SS 6	Meningkatnya kontribusi pengabdian kepada masyarakat berbasis seni						
	Persentase kegiatan pengabdian berbasis hasil riset/penciptaan seni	%	10	20	40	60	80
	Jumlah wilayah binaan yang berhasil dan memberi dampak kepada masyarakat	wilayah	10	12	15	20	22
SS 7	Meningkatnya inovasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal						
IKSS 7	Jumlah kelompok binaan seni per tahun	wilayah	10	15	20	30	40
	Jumlah produk pengabdian seni inovatif berbasis kearifan lokal	produk	5	6	7	8	10
SS 8	Meningkatkan jumlah dan kualitas kerjasama dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, industri kreatif, dan masyarakat di tingkat nasional dan internasional						
	Kerja Sama Nasional	Jumlah	140	150	160	170	170
	Kerja Sama Internasional	Jumlah	24	28	32	36	36

SS 9	Meningkatnya mobilitas akademik mahasiswa dan dosen pada tingkat nasional dan internasional melalui program pertukaran, riset bersama, serta kegiatan seni dan budaya kolaboratif.						
	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program mobilitas akademik nasional dan internasional per tahun	orang	890	1077	1287	1499	1730
	Jumlah dosen yang mengikuti program mobilitas akademik nasional dan internasional per tahun.	orang	87	100	114	126	140
	Jumlah kegiatan seni dan budaya internasional bersama mitra (pameran, pertunjukan, festival, workshop)	kegiatan	50	57	63	71	80
SS 10	Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk mendukung penyelenggaraan tridharma seni yang unggul dan berkelanjutan						
	Persentase dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan S3;	%	22	23	24	25	26
	Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar;	%	3	4	4	5	6
	Persentase sarana prasarana yang mendukung keberlanjutan (ramah lingkungan, efisien energi, dan inklusif);	%	30	40	50	60	70

SS 11	Menguatnya organisasi dan tata kelola manajemen yang terintegrasi, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis digital						
	Persentase layanan akademik dan non-akademik yang terintegrasi dalam sistem digital	%	40	60	75	90	100
	Nilai SAKIP minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	A	A
	Persentase peta proses bisnis terdigitalisasi	%	40	50	60	70	80
	Persentase unit kerja memenuhi standar mutu internal	%	50	65	75	85	90

#### 4.1 Target Kinerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta Seluruh Bidang

Tabel 6 Program, Kegiatan, dan Target Kinerja ISI Yogyakarta PTN PPK-BLU 2024-2029

Program	Kegiatan	Indikator	Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
I. Peningkatan Layanan Pendidikan dan Pengajaran									
I.1. Peningkatan Kualitas dan Mutu Pendidikan ISI Yogyakarta	I.1.1. Fasilitasi penambahan kuantitas dan peningkatan Kualitas Program Studi	Jumlah Program Studi	Prodi	27	27	34	39	43	47
		Persentase Akreditasi Prodi diatas Baik Sekali/ B	Persen	85%	85%	85%	90%	90%	90%
		Daya Tampung Mahasiswa Baru	Orang	1937	1947	2079	2244	2376	2442
		Jumlah Pendaftar	Orang	9680	10629	11904	13333	14932	16724
		Mahasiswa Baru/ Daftar Ulang	Orang	1811	1830	2017	2177	2305	2369
		Rata-Rata IPK Lulusan Sarjana Terapan	IPK	3.40	3.50	3.50	3.65	3.65	3.65
		Rata-Rata IPK Lulusan Sarjana	IPK	3.40	3.50	3.50	3.65	3.65	3.65
		Rata-Rata IPK Lulusan Magister	IPK	3.75	3.75	3.75	3.75	3.75	3.75
		Rata-Rata IPK Lulusan Doktor	IPK	3.65	3.65	3.65	3.65	3.65	3.65
		Jumlah Mahasiswa Terdaftar	Mahasiswa	7229	7701	8435	8908	9472	9997
		Jumlah Mahasiswa Aktif	Mahasiswa	6846	7318	7962	8525	9089	9543
		Jumlah Beasiswa Eksternal	Beasiswa	1280	1368	1499	1609	1724	1792
		Jumlah Beasiswa Mandiri (Internal)	Beasiswa	0	0	20	40	50	80
	Jumlah Mahasiswa Lulus	Mahasiswa	1317	1358	1373	1613	1741	1844	
	I.1.2. Fasilitasi penyelenggaraan rintisan kelas internasional	Akreditasi Internasional	Prodi	-	2	3	4	6	6
		Rintisan kelas internasional (Kelas tanpa gelar)	Kelas	-	2	2	4	6	8
I.2. Peningkatan Kualitas Lulusan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja	I.2.1 Fasilitasi kerja sama dalam lingkup pendidikan dan pengembangan kompetensi mahasiswa	Kerja Sama Internasional	Kerja Sama	20	24	28	32	36	40
		Kerja Sama Nasional	Kerja Sama	130	140	150	160	170	180
II. Peningkatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat									
II.1. Pengembangan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	II.1.1. Fasilitasi program penelitian dosen ISI Yogyakarta	Pagu anggaran untuk penelitian mandiri ISI Yogyakarta (PNBP)	Juta Rupiah	1845	2244	2716	2972	3283	3712
		Jumlah Penelitian	Penelitian	120	150	180	186	193	206
		Anggaran untuk program pengabdian kepada masyarakat (PNBP)	Juta Rupiah	1066	1297	1570	1717	1897	2012

	II.1.2. Fasilitasi program pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Program PKM	50	62	71	78	83	95	
II.2. Peningkatan luaran Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat	II.2.1. Fasilitasi peningkatan kualitas keuaran penentuan dan pengabdian kepada masyarakat	Jumlah publikasi jurnal Internasional	Jurnal	52	58	73	94	119	140	
		Jumlah publikasi jurnal Nasional	Jurnal	216	250	316	403	511	601	
		Jumlah HKI/paten	HKI	28	34	42	60	72	85	
III: Peningkatan kinerja keuangan ISI Yogyakarta;										
III.1. Peningkatan penerimaan PNBPN ISI Yogyakarta	III.1.1. Penambahan potensi penerimaan bidang pendidikan	Penerimaan PNBPN	Miliar rupiah	34,460	35,422	42,866	46,896	51,809	57,222	
		III.1.2. Pengembangan unit usaha	Jumlah badan pengelola usaha	Unit	0	4	4	4	4	4
			Penerimaan bidang unit bisnis	Juta Rupiah	270	405	4,688	5,938	7,897	10,836
III.2. Peningkatan serapan anggaran belanja ISI Yogyakarta	III.2.1. Pengembangan program yang terukur untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi	Persentase realisasi serapan anggaran RM	%	95.00	95.00	98.00	98.00	98.00	98.00	
Strategi Bisnis IV : Peningkatan Sumber Daya Manusia										
IV.1. Peningkatan kuantitas dosen dan tenaga pendidik sesuai kebutuhan	IV.1.1. Fasilitasi penambahan formasi dosen	Rasio Dosen : Mahasiswa	Dosen : Mahasiswa	1:14	1:15	1:15	1:15	1:15	1:15	
		IV.1.2. Fasilitasi penambahan formasi tendik	Rasio Tendik : Mahasiswa	Tendik : Mahasiswa	1 : 34	1 : 35	1 :35	1 : 35	1 : 35	1 : 35
IV.2. Peningkatan kompetensi/ kapasitas dosen dan tenaga pendidik	IV.2.1. Fasilitasi kegiatan dosen studi lanjut, peningkatan kompetensi, dan kegiatan di luar kampus sesuai aturan yang berlaku	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	% dari jumlah dosen	15	16	17	18	19	19	
		Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	% dari jumlah dosen	3	5	6	7	12	12	
		Persentase dosen dengan jenjang studi S3	% dari jumlah dosen	15	18	18	19	19	19	

Program	Kegiatan	Indikator	Satuan	Basel ine20 24	2025	2026	2027	2028	2029	
	IV.2.2. Fasilitasi kegiatan tendik studi lanjut, peningkatan kompetensi, dan kegiatan di luar kampus sesuai aturan yang berlaku	Persentase tendik yang memiliki yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang tugas	%	23	27	32	36	40	45	
Strategi Bisnis V : Peningkatan Tata Kelola ISI Yogyakarta yang akuntabel										
V.1. Optimalisasi dan Pengembangan sarana prasarana pendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi	V.1.1. Evaluasi, pemeliharaan, dan pengadaan sarana/prasarana sesuai kebutuhan pengembangan ISI Yogyakarta	Nilai Aset	Miliar Rupiah	860,851	885,601	903,949	926,297	948,835	964.221	
		Jumlah Investasi/ belanja modal (PNBP)	Miliar Rupiah	5.066	16.525	15.860	17.352	19.169	8.231	
	V.1.2. Pengembangan ruang kuliah yang memadai untuk dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa	Luas ruang kuliah m2/mahasiswa	m2/ Mahasiswa	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	
		Persentase kelengkapan sarana kuliah	%	80	83	85	87	90	95	
		Luas ruang m2/dosen	m <sup>2</sup> /Dosen	3	4	4	4	4	4	
		Persentase kelengkapan sarana di ruang dosen	%	80	85	85	90	90	90	
		Luas ruang m2/tendik	m <sup>2</sup> /Pegawai	4	5	5	5	5	5	
	V.1.3. Pengembangan Perpustakaan dalam lingkup sarana prasarana, koleksi buku dan jurnal, dan sistem administrasi	Kapasitas ruang baca m2/mahasiswa	m <sup>2</sup>	2.497	2.497	2.497	2.497	2.497	2.497	
		Persentase kelengkapan sarana ruang perpustakaan	%	75	80	90	90	90	90	
		Judul Buku	Judul	40.050	40.851	41.668	42.502	43.352	44.112	
		Jumlah Buku	Eksemplar	69.265	70.650	72.063	73.505	74.975	75.425	
	Strategi Bisnis VI : Peningkatan Tata Kelola ISI Yogyakarta									
	VI.1. Pengembangan sistem tata kelola yang berbasis teknologi informasi	VI.1.1. Pengembangan sistem informasi untuk masing-masing bidang dalam mendukung penyelenggaraan Tri	Persentase digitalisasi proses bisnis ISI Yogyakarta	%	75	85	90	95	98	99
Tingkat mutu layanan Teknologi Informasi			%	90	92	95	95	95	95	
Indeks kepuasan layanan Teknologi Informasi			%	90	92	95	95	95	95	

Program	Kegiatan	Indikator	Satuan	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
	Dharma Perguruan Tinggi	Kapasitas lebar pita ( <i>bandwidth</i> ) untuk perguruan tinggi	mbps	1500	1500	2500	2500	2500	2500
		Rata-rata predikat LAKIP Satker minimal	A	A	A	A	A	A	A
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker	Nilai Kinerja	95	95	95	95	95	95

## 4.2 Kerangka Pendanaan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, ISI Yogyakarta memerlukan dukungan dari beberapa sumber dana yang terdiri dari:

1. Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik (BOPTN)
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
3. Rupiah Murni (RM).

Tabel Kebutuhan pendanaan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Program/Kegiatan	DIPA 2025
<b>Institut Seni Indonesia Yogyakarta</b>	<b>176.302.830.000</b>
<b>Program Pendidikan Tinggi</b>	
- Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik (BOPTN)	27.076.000.000
- Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik (PNBP)	35.159.850.000
<b>Program Dukungan Manajemen</b>	
- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi (RM)	109.777.378.000

Program/Kegiatan	2026	2027	2028	2029
<b>Institut Seni Indonesia Yogyakarta</b>	173.194.398.000	<b>175.814.322.000</b>	<b>178.917.862.000</b>	<b>184.325.416.000</b>
<b>Program Pendidikan Tinggi</b>				
- Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik (BOPTN)	28.816.969.000	29.105.139.000	29.396.190.000	29.690.152.000
- Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik (PNBP)	35.159.850.000	36.399.529.000	38.109.021.000	42.108.586.000
<b>Program Dukungan Manajemen</b>				
- Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi (RM)	109.217.579.000	110.309.754.000	111.412.851.000	112.526.979.000

## Proyeksi Pendapatan ISI Yogyakarta PTN-PPK BLU

Tabel 8 Proyeksi Pendapatan ISI Yogyakarta PTN-PPK BLU

No	Uraian	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
A.	PENDAPATAN							
1	Pendapatan Ujian/ Seleksi Masuk Pendidikan	Rp583,879,000	Rp387,200,000	Rp797,148,000	Rp892,805,760	Rp999,942,451	Rp1,343,922,654	Rp1,505,193,373
2	Pendapatan Biaya Pendidikan	Rp28,530,154,000	Rp28,992,810,000	Rp30,369,409,500	Rp33,041,988,750	Rp35,379,999,150	Rp37,718,009,550	Rp39,896,610,150
3	Pendapatan Pendidikan Lainnya	Rp3,692,152,107	Rp3,810,344,000	Rp3,850,698,720	Rp4,242,989,520	Rp4,579,734,720	Rp4,849,130,880	Rp4,983,828,960
4	Pendapatan dari Unit Bisnis	Rp257,314,000	Rp270,179,700	Rp405,269,550	Rp4,688,427,370	Rp5,938,678,055	Rp7,897,998,583	Rp10,836,979,374
5	Pendapatan Lain-Lain	Rp.41.915,528	-	-	-	-	-	-
TOTAL PENDAPATAN PNBP		Rp33,105,414,635	Rp33,460,533,700	Rp35,422,525,770	Rp42,866,211,400	Rp46,898,354,376	Rp51,809,061,667	Rp57,222,611,857
TOTAL PENERIMAAN RM (PAGU RM)		Rp93,085,571,000	Rp142,964,630,000	Rp121,054,977,832	Rp 117,745,532,706	Rp124,695,713,282	Rp130,152,011,379	Rp133,210,939,899
B.	BELANJA PNBP							
SALDO AWAL PNBP BLU				Rp5,898,933,700	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
Saldo Awal + Penerimaan PNBP			Rp33,460,533,700	Rp41,321,459,470	Rp42,866,211,400	Rp46,898,354,376	Rp51,809,061,667	Rp57,222,611,800

Proyeksi pendapatan PNBP ISI Yogyakarta diproyeksikan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa dan penerimaan dari unit

bisnis. Setelah penetapan PTN PPK BLU ISI Yogyakarta, ISI Yogyakarta dapat mengolah kembali sisa anggaran pada tahun sebelumnya. Sisa anggaran ini akan difokuskan untuk pengembangan sarana-prasarana baik untuk menunjang layanan pendidikan maupun pengadaan peralatan dan mesin untuk memperkuat unit usaha yang dapat dimanfaatkan sebagai *generating income* ke depannya, Anggaran Belanja Modal dari sumber RM akan difokuskan untuk pengembangan sarana penunjang pendidikan dan pengajaran Fakultas Seni Rupa dan Desain, Seni Pertunjukan, dan Seni Media Rekam. Pada tahun 2026 diproyeksikan unit bisnis sudah dapat berjalan dan menghasilkan *revenue*. Asrama mahasiswa diproyeksikan dapat penuh dengan persentase 100% pada tahun 2026 sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan PNBP dari unit bisnis yang cukup signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2025–2029 disusun sebagai pedoman arah kebijakan dan strategi pengembangan institusi dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dokumen ini menjadi landasan bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi; pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terencana, terukur, dan berkesinambungan. Melalui Renstra ini, ISI Yogyakarta menegaskan komitmennya untuk terus bertransformasi menjadi perguruan tinggi seni yang unggul, kreatif, inovatif, inklusif, dan berdampak bagi masyarakat, bangsa, dan dunia.

Penyusunan Renstra ini merupakan bentuk implementasi dari sistem perencanaan pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, serta selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Oleh karena itu, seluruh sasaran strategis, indikator kinerja, dan program yang tertuang dalam dokumen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan pendidikan tinggi di Indonesia.

Renstra ISI Yogyakarta 2025–2029 ini menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) Tahunan dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-K/L) ISI Yogyakarta. Target capaian yang telah dirumuskan menjadi arah yang jelas agar setiap program dan kegiatan terlaksana secara efisien, efektif, serta memberikan hasil yang terukur sesuai visi dan misi institusi. Dengan demikian, pelaksanaan seluruh program strategis diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan seni, memperkuat riset dan inovasi berbasis kearifan lokal, memperluas jejaring kerja sama nasional dan internasional, serta memperkuat tata kelola kelembagaan berbasis digital dan akuntabel.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini sangat bergantung pada komitmen, kolaborasi, dan sinergi seluruh unsur sivitas akademika dan tenaga kependidikan ISI Yogyakarta, serta dukungan dari para pemangku kepentingan; pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan alumni.

Dengan semangat gotong royong dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pengabdian, ISI Yogyakarta bertekad untuk menjadi pelopor perguruan tinggi seni yang unggul dan berdampak, serta berkontribusi aktif dalam membangun peradaban bangsa melalui seni, budaya, dan kreativitas.

Ditetapkan di Yogyakarta



## **LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Matriks Kinerja dan Pendanaan Kementerian/Lembaga
2. Lampiran 2 Matrik Kerangka Regulasi
3. Lampiran 3